

**ANALISIS IMPLEMENTASI TUGAS *MANAJERIAL*
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMFASILITASI MINAT BAKAT SISWA PADA
EKSTRAKURIKULER DI SDN TEMPURAN 01**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar

Oleh

Luviana Apriati

34302100072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS IMPLEMENTASI TUGAS *MANAJERIAL* KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMFASILITASI MINAT BAKAT SISWA PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN TEMPURAN 01

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Luviana Apriati

34302100072

Menyetujui proposal penelitian untuk diajukan surat ijin penelitian

Pembimbing

Kaprodi PGSD

Sari Yustiana, S.Pd, M.Pd
NIK 211316029

Dr. Rida Fronika, K, M.Pd.
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS IMPLEMENTASI TUGAS MANAJERIAL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMFASILITASI MINAT BAKAT SISWA PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN TEMPURAN 01

Disusun dan Diperiapkan Oleh

Luviana Apriati
34302100072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Mei 2025.

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Rida Fironika, K.S.Pd, M.Pd. ()
	NIK 211312012	
Penguji 1	: Dr. Jupriyanto, M.Pd. ()
	NIK 211313013	
Penguji 2	: Dr. Yunita Sari, M.Pd. ()
	NIK 211315025	
Penguji 3	: Sari Yustiana, M.Pd. ()
	NIK 211316029	

Semarang, 13 Mei 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd, M.H.
NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Luviana Apriati

NIM : 34302100072

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

ANALISIS IMPLEMENTASI TUGAS MANAJERIAL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMFASILITASI MINAT BAKAT SISWA PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN TEMPURAN 01

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 19 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Luviana Apriati

NIM 34302100072

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Apabila engkau telah bertekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh,
Allah mencintai orang yang bertawakal”

(QS. Ali Imran:159)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda, namun
sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan
khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basudara)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk penghargaan dan cinta kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan Kesehatan, kekuatan, dan juga petunjuk dalam setiap langkah perjalanan ini. Tanpa rahmat dan ridho-Nya, semua ini tidak akan terwujud.
2. Ayahanda. Bapak. Nurhadi dan Ibunda. Ibu. Danisah, yang dengan penuh kasih sayang dan doa yang tidak pernah henti, selalu memberikan dukungan disetiap langkah perjalanan saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, serta cinta tanpa batas yang telah bapak dan ibu curahkan. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bukti kecil dari usaha dan doa yang kalian panjatkan.
3. Dosen pembimbing Ibu. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. Yang telah membimbing dengan sabar, memberikan ilmu yang berharga, serta selalu mengarahkan dengan penuh dedikasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala Sekolah, guru, orang tua, dan siswa di SDN Tempuran 01, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kesempatan bagi saya, untuk melakukan penelitian. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan kontribusi yang luar biasa.

5. Sahabat terbaikku, Anis Rohmatun, Ahsanu Nadiyya, Daifa Choirunisa, dan Rosita Trisia Handayani, yang selalu membantu jika saya kesulitan, menjadi penyemangat, tempat berbagi cerita, dan teman berbagi suka maupun duka selama perkuliahan dan proses skripsi ini, tanpa kalian, perjalanan ini akan terasa lebih berat.
6. Diriku sendiri, Luviana Apriati, yang sudah bertahan di Tengah berbagai tantangan, jatuh, bangkit, dan terus berusaha untuk menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih telah berjuang dan tidak menyerah. Skripsi ini adalah bukti bahwa usaha dan doa tidak pernah mengkhianati hasil.



ABSTRAK

Luviana Apriati. 2025. Analisis Implementasi Tugas *Manajerial* Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Minat Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing: Sari Yustiana, S. Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi tugas manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam mengelola ekstrakurikuler seperti pramuka, silat, tari, dan pantomim. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pelatih, dan fasilitas yang belum memadai. Kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan mengatur anggaran secara hati-hati, merekrut pelatih yang kompeten, serta melaporkan kebutuhan ke dinas. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar dan melibatkan orang tua agar program dapat berjalan secara maksimal. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan dan telah meraih berbagai prestasi.

Kata Kunci: Manajerial, Kepemimpinan, Ekstrakurikuler.

ABSTRACT

Luviana Apriati. 2025. Analysis of the Implementation of Principal's Leadership Managerial Tasks in Facilitating Students' Interests and Talents in Extracurricular Activities at SDN Tempuran 01. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Advisor: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

This study aims to analyze the implementation of principal leadership managerial tasks in facilitating students' interests and talents in extracurricular activities at SDN Tempuran 01. This study uses a qualitative approach, with a case study method. The subjects of the study included principals, teachers, students, and parents of students. Data collection techniques used observation, interviews, and document studies. Data analysis techniques in this study were carried out through several stages, namely data collection (Data Collection), data condensation (Data Condensation), data presentation (Data Display), and drawing conclusions. The results of the study indicate that the principal carries out managerial functions such as planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating in managing extracurricular activities such as scouts, silat, dance, and pantomime. The obstacles faced include budget constraints, lack of trainers, and inadequate facilities. The principal overcomes these obstacles by managing the budget carefully, recruiting competent trainers, and reporting needs to the office. In addition, the principal also collaborates with external parties and involves parents so that the program can run optimally. Students are very enthusiastic about participating in activities and have achieved various achievements.

Keywords: *Managerial, Leadership, Extracurricular.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah *SWT*. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Tugas *Manajerial* Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Minat Bakat Siswa pada Ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01". Tujuan penulisan ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E Akt., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung.
4. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan ilmu, serta arahan terhadap skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sudah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis.
6. Kepala Sekolah SDN Tempuran 01. Ibu. Murtini, S. Pd. SD
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.



Semarang, 19 Mei 2025.

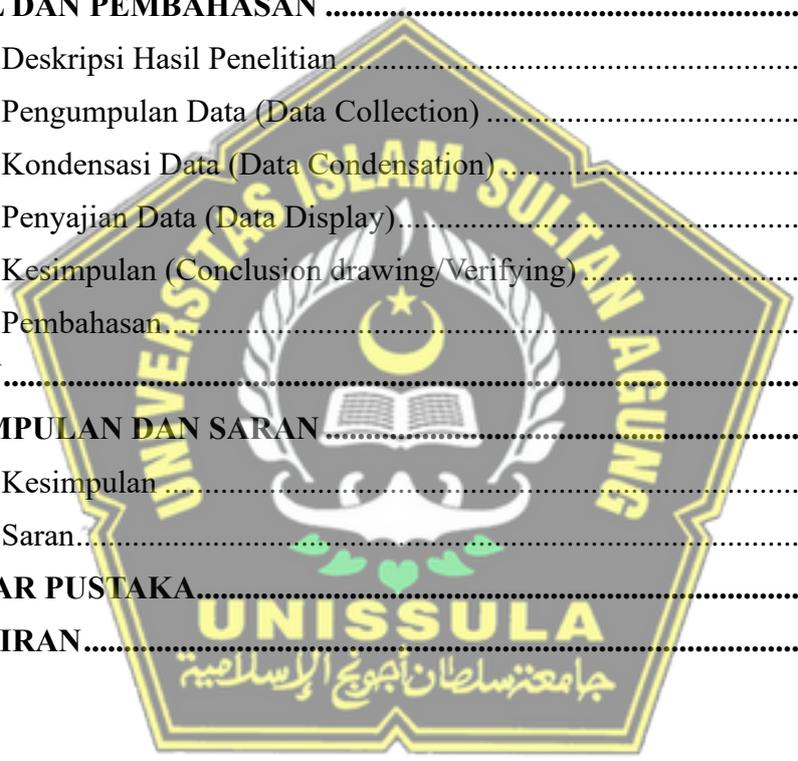
Penulis

Luviana Apriati

DAFTAR ISI

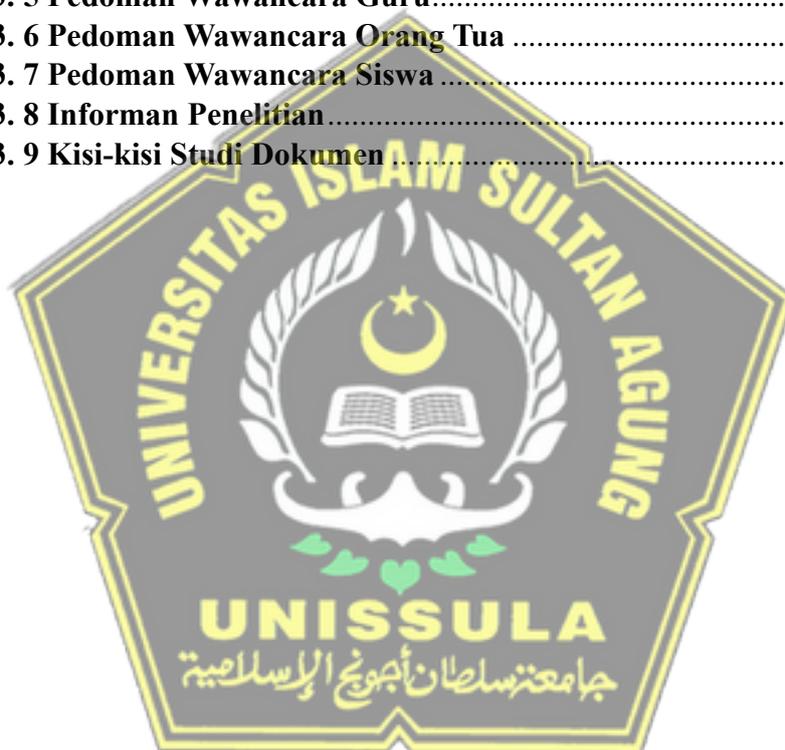
ANALISIS IMPLEMENTASI TUGAS <i>MANAJERIAL</i> KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMFASILITASI MINAT BAKAT SISWA PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN TEMPURAN 01.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan	27
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34

A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	52
G. Pengujian Keabsahan Data.....	58
BAB IV	61
HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
1. Pengumpulan Data (Data Collection)	61
2. Kondensasi Data (Data Condensation).....	74
3. Penyajian Data (Data Display).....	79
4. Kesimpulan (Conclusion drawing/Verifying)	84
B. Pembahasan.....	86
BAB V.....	93
KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi Kepala Sekolah	44
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Guru.....	45
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Observasi Siswa	46
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	47
Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru.....	48
Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Orang Tua	49
Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Siswa	50
Tabel 3. 8 Informan Penelitian.....	50
Tabel 3. 9 Kisi-kisi Studi Dokumen	51



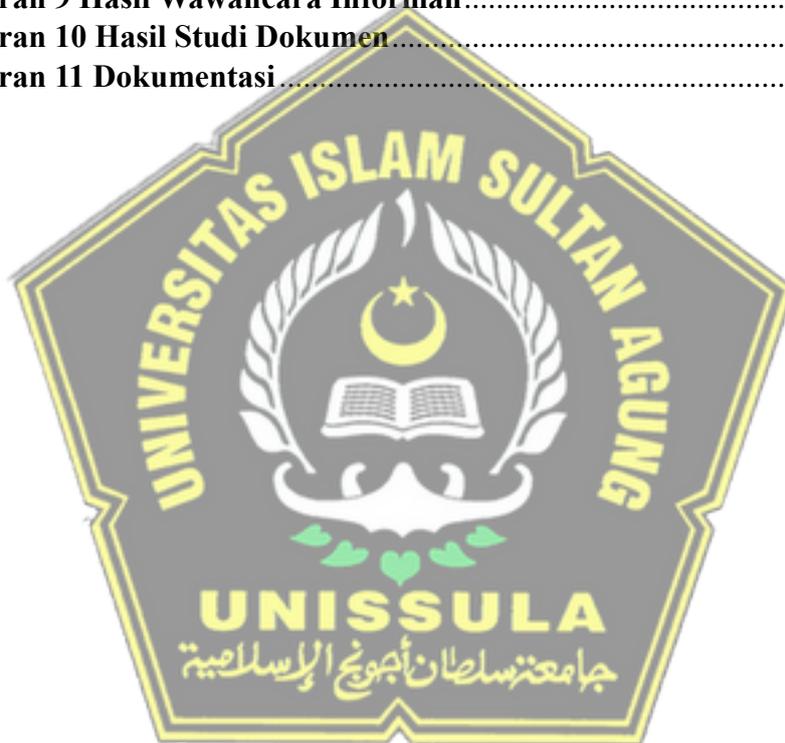
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Ummah, 2019)...	53
Gambar 4. 1 Proses Nvivo	75
Gambar 4. 2 Hasil Nvivo	76
Gambar 4. 3 Hasil Second Cycle Coding dari data Cases Nvivo.....	77
Gambar 4. 4 Mind Map	78
Gambar 4. 5 Word Cloud Hasil Nvivo	80
Gambar 4. 6 Grafik Tugas Manajerial Kepala Sekolah.....	81
Gambar 4. 7 Proses Validasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	106
Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	107
Lampiran 3 Validasi Dosen Ahli 1.....	108
Lampiran 4 Validasi Dosen Ahli 2.....	119
Lampiran 5 Instrumen Observasi.....	130
Lampiran 6 Instrumen Wawancara.....	134
Lampiran 7 Instrumen Studi Dokumen.....	140
Lampiran 8 Hasil Observasi.....	142
Lampiran 9 Hasil Wawancara Informan.....	148
Lampiran 10 Hasil Studi Dokumen.....	183
Lampiran 11 Dokumentasi.....	189



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai landasan utama dalam membantu manusia mengembangkan potensi dirinya, serta menjadi sarana untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, diharapkan siswa tidak hanya menunjukkan prestasi dalam aspek akademik, tetapi juga mampu unggul dalam berbagai keterampilan non-akademik. Siswa sendiri merupakan individu yang sedang mengikuti proses pendidikan secara formal (Tanjung, 2017). Pentingnya pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang perlu dukungan dalam berbagai bentuk seperti ekstrakurikuler. Yaitu Pendidikan “*holistic*” adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, melampaui aspek akademik semata, dan mencakup dimensi sepirtual, emosional, sosial dan fisik (Hidayatullah, 2024). Oleh sebab itu, pihak sekolah harus mampu memberikan fasilitas untuk mengembangkan berbagai potensi siswa dengan memanfaatkan program-program yang telah dirancang secara sistematis dan juga di dukung oleh kepemimpinan yang efektif.

Kepala sekolah memegang peran sentral dalam menetapkan tujuan pada kebijakan sekolah, termasuk dalam memfasilitasi. Terutama pada aspek pengembangan minat dan bakat siswa. Kepala sekolah adalah individu yang secara khusus ditunjuk untuk mengisi posisi tertentu dengan tugas utama dan tanggung

jawab dalam memastikan kelancaran penyelenggaraan Pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah dapat pula diartikan sebagai pendidik yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan tempat proses pembelajaran berlangsung pembelajaran (*Topila et al., 2024*). Beban kerja kepala sekolah pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau masyarakat sebagaimana tercantum dalam Pasal 12 meliputi pelaksanaan tugas utama yang mencakup *manajerial*, pengembangan, kewirausahaan, serta supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan (Kemendikbudristek, 2021). Pada tugas pokok kepala sekolah salah satunya yaitu *manajerial* yang sangat berpengaruh penting dalam kepemimpinan yaitu Bertugas memastikan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah berperan sebagai manajer tertinggi di lingkungan sekolah. Cara berpikir yang dimiliki akan memberikan pengaruh besar, bahkan menjadi faktor penentu dalam perkembangan dan kemajuan sekolah (Mardiana et al., 2024). Manajemen dapat diartikan berdasarkan sudut pandang masing-masing individu, namun secara umum, manajemen memiliki makna sebagai proses pengelolaan, yang berasal dari kata "*manage*". Ini mencakup semua upaya maksimal dalam menggerakkan produktifitas berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Setiap upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau *leadership* di suatu sekolah bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis, nyaman, *efisien*, dan efektif dilakukan melalui pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan tugas manajerial, hal ini berkaitan erat dengan cara pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup

berbagai aspek manajemen yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah sebagai *manajerial*. Merancang berbagai rencana sekolah, termasuk merumuskan visi dan misi bersama seluruh warga sekolah, mengelola program pembelajaran dengan baik, untuk jangka pendek maupun jangka Panjang, merencanakan program untuk siswa, mengatur dan mengelola fasilitas serta prasarana dengan tepat dan benar, membimbing dan mengatur seluruh guru serta warga sekolah sesuai dengan peraturan yang ada, mengelola keuangan secara efektif, membangun dan memelihara hubungan yang baik dan selaras dengan warga sekolah, menyusun berbagai program sebagai kepala sekolah serta mengevaluasi pelaksanaannya, dan menjadi sosok pemimpin yang arif di lingkungan pendidikan, mengatur dan mengelola sistem informasi sekolah (Kadarsih et al., 2020). Kualitas Pendidikan di sekolah sangat bergantung dengan cara kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana dalam mengelola sumber daya yang sudah ada, dan juga memastikan supaya visi dan misi sekolah dapat terwujud.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah yang ideal mampu memberikan dorongan serta kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensinya, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik seperti seni, olahraga, dan teknologi. Kepala sekolah dapat mendorong siswa agar lebih aktif ikut terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti lomba maupun kompetisi di berbagai tingkat. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan aktivitas kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang diharapkan mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka (Widiastuti et al., 2024). Adapun kepemimpinan *transformasional* lebih terfokus

pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dengan memberdayakan staf sekolah, menginspirasi dan memotivasi. Pemimpin *transformatif* dapat mampu mewujudkan suasana belajar yang inovatif, dapat memberikan fasilitas Pendidikan dan nantinya akan meningkatkan prestasi siswa. Restu rahayu mengatakan bahwa kepemimpinan *transformatif* kepala sekolah yang harus memiliki kemampuan untuk berperan dalam mengarahkan perubahan paradigma Pendidikan, perkembangan teknologi, hasil penelitian, dan inovasi kurikulum guna menyongsong tantangan Pendidikan abad ke-21, sehingga kepala sekolah mampu mengenali area-area prioritas yang harus dikelola dalam menerapkan kepemimpinan transformasional pada proses pembelajaran abad ke-21 (Iskandar, 2023).

Sekolah Dasar Negeri Tempuran 01 merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati di Demak. Walaupun tempatnya tidak di tengah perkotaan dan tidak terlalu luas, tapi dengan penerapan program atau kegiatan yang ada di sekolah perkotaan yang dibiasakan oleh kepala sekolah dan diterapkan di SDN Tempuran 01 membuat sekolah menjadi terlihat seperti sekolah di kota-kota. Terlihat dari minat masyarakat dan juga banyaknya siswa yang ingin menimba ilmu, tidak hanya akademik saja tapi juga non akademik. Di SDN Tempuran 01 terdapat berbagai ekstrakurikuler yang diminati siswa dan aktif dilakukan, diantaranya. Pramuka, tari, silat, dan juga pantomim. Unikny setiap hari senin sampai hari kamis, di gunakan untuk pembelajaran KBM seperti biasa, dan pada hari jum'at, sabtu di gunakan untuk melakukan kegiatan ekstra kurikuler, Jadi siswa tidak hanya belajar akademik saja, tapi siswa dapat menggali dan mengembangkan minat dan bakatnya

sesuai dengan yang diminati masing-masing siswa. Kepala sekolah SDN Tempuran 01 juga memfasilitasi pelatih dari luar sekolah yang lebih mumpuni di bidangnya, untuk menunjang minat bakat siswa pada ekstrakurikuler. Siswa juga sering mengikuti lomba dan beberapa kali mendapat juara, maka dari itu, masyarakat dan siswa mendukung kegiatan tersebut karena sangat positif dan nantinya akan berdampak baik untuk siswa dimasa yang akan datang.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran tugas manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan minat serta bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memiliki dampak signifikan terhadap potensi dan prestasi siswa di bidang non-akademik, serta dapat mendukung kreatifitas mereka di masa depan. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengelola Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan memacu keberhasilan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Implementasi Tugas *Manajerial* Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Minat Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler Di SDN Tempuran 01”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini difokuskan pada analisis pelaksanaan tugas manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa di Sekolah Dasar Tempuran 01.

Berikut ini merupakan subfokus pada penelitian :

1. Tugas manajer kepemimpinan kepala Lembaga Pendidikan terkait dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01.
2. Kerjasama kepala sekolah dengan guru, dan orang tua dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01.
3. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji peran kepala sekolah sebagaipengelola, dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program untuk memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada eksrakurikuler, serta mengevaluasi Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mendorong pengembangan minat dan bakat siswa.
2. Penelitian ini juga berguna bagi kepala sekolah untuk memperbaiki cara mengelola sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan siswa terutama dalam meningkatkan minat bakat siswa pada ekstrakurikuler.
3. bagi guru untuk bekerja sama dalam membantu membimbing dan mengarahkan sesuai dengan minat dan bakat siswa.
4. dan manfaat bagi siswa untuk mendapatkan lebih banyak peluang dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa.
5. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi para peneliti lain yang berminat mengkaji topik serupa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tugas manajer kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, memimbing, serta menggerakkan seluruh warga sekolah. Pada tugas kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab mengatur dan mengelola seluruh potensi serta sumber daya yang ada di sekolah guna mendukung tercapainya tujuan Pendidikan (Smith, 2020). Dengan hal ini, sejalan dengan ketentuan yang pastinya sudah diatur dalam permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan Guru sebagai Kepala sekolah. Dalam Pasal 12 ayat 1 disebutkn bahwa kepala sekolah memiliki beban kerja utama dalam menjalankan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, serta melakukan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan (Khotimah, 2024). Dari beberapa beban kerja kepala sekolah tersebut, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada beban kerja yang diemban oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai manajer.

Pada Istilah “*manajerial*”. Mengacu pada semua aspek yang terkait dengan kepemimpinan dan pengelolaan dalam sebuah organisasi atau institusi. Fungsi manajer disekolah, kepala sekolah bertugas mengelola berbagai aspek seperti perencanaan program kerja, memanfaatkan dan mengatur sumber daya

manusia (SDM), serta fasilitas yang tersedia, melaksanakan program yang telah disepakati bersama, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah (Syakir, 2022). Dalam buku Manajemen Pendidikan, karya tim dosen, dijelaskan bahwa dalam berbagai literatur istilah “*manajerial*”. Sering diartikan berasal dari kata “management”, yang berarti melatih atau secara harfiah “*to handle*”. Yakni mengurus, menangani, atau mengendalikan. Sementara itu, “management” sendiri adalah kata benda yang bermakna pengelolaan, tata pimpinan, atau ketatalaksanaan. Dengan demikian istilah “*management*”, dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai “manajemen” atau “pengelolaan”. Menurut Sigian, manajemen difahami sebagai kemampuan atau ketrampilan seseorang dalam mencapai hasil tertentu yang diinginkan untuk mewujudkan tujuan melalui berbagai kegiatan. Usman kemudian memperjelas pengertian manajemen tersebut. Manajemen dapat difahami dari dua sudut pandang yaitu makna luas dan makna sempit. Dalam pengertian luas manajemen meliputi serangkaian proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam makna sempit, manajemen mengacu pada manajemen sekolah atau madrasah yang mencakup perencanaan program, pengawasan, evaluasi, dan pengelolaan sistem informasi dilingkungan sekolah atau madrasah (Daud, 2023). Menurut George R. Terry, manajemen terdiri dari Tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Jadi pada definisi tersebut menegaskan bahwa manajemen tidak hanya terbatas pada pengelolaan,

tetapi juga mencakup aspek strategis dalam mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan yang ditentukan. Pada fungsi manajemen hubungan antara sekolah dan Masyarakat untuk mencapai kualitas Pendidikan mencakup beberapa aspek, yaitu. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi (Kurniawati, 2021). Pada Teori George R. Terry, dalam bukunya *Principles of Management* (Terry, 1972), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu: *planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), *controlling* (Pengawasan). (Jasmine, 2014). Pada perencanaan sebagai pondasi dari seluruh aktivitas manajemen. Pada pengorganisasian mengikut sertakan pada pembagian tugas dan alokasi sumber daya bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi. Pengarahan berperan dalam memotivasi dan memimpin agar seluruh anggota organisasi bergerak ke arah yang sama untuk mencapai tujuan Bersama. Sementara itu, pengawasan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja dan memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana (Kartolo, 2019). Dengan memahami dan mengimplementasikan pada fungsi-fungsi ini, organisasi dapat meningkatkan kinerjanya dan lebih efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada manajerial mengacu pada kepemimpinan dan pengelolaan manajemen dan juga manajemen peserta didik yang baik harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Manajemen Peserta didik disekolah umumnya dibuat dan dikelola oleh kepala sekolah. Syafaruddin mengatakan bahwa pengelolaan Lembaga Pendidikan (sekolah) pada fungsi-fungsi manajemen sangat penting untuk mewujudkan kolaborasi antara pimpinan sekolah, guru, staf, kepala, tata usaha, dan peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.

Nurmadiyah dalam penelitiannya tentang konsep manajemen kesiswaan, disimpulkan bahwa sebuah Lembaga Pendidikan perlu memiliki sistem manajemen yang baik guna mengembangkan potensi, minat dan bakat setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda dalam proses pengembangan dirinya ada yang ingin unggul dalam bidang akademik, dan ada pula yang menonjol di bidang non-akademik. Oleh sebab itu, sekolah sekolah harus menyediakan layanan yang terkelola secara optimal untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut secara efektif. Menurut Knezevich, manajemen peserta didik (*pupil personnel administration*) merupakan layanan yang menitikberatkan pada pengelolaan siswa, baik dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan Imran menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengaturan yang dilakukan terhadap siswa sejak awal mereka masuk sekolah hingga lulus. Oleh karena itu, manajemen peserta didik dipahami sebagai bentuk layanan yang diberikan sekolah dalam mengelola siswa selama masa belajar hingga menyelesaikan Pendidikan (Setiawan, 2021). Dalam penelitian M. Ghulaman Zakia (2017), minat dan bakat siswa yang telah dikenali sejak awal dapat dijadikan dasar dalam proses pengelompokkan peserta didik. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi minat dan bakatnya secara maksimal. Praktik pengelompokkan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Hufron, Ali Imron, dan Mustiningsih (2016) yang menunjukkan bahwa dalam manajemen kesiswaan terdapat beberapa ketentuan:

1. Penerimaan peserta didik baru harus mengikuti pedoman dari dinas Pendidikan dan kebudayaan.
2. penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi.
3. prosedur dimulai dengan pembentukan panitia penerimaan, pengumuman, dan registrasi/daftar ulang.
4. Pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan kecerdasan, kemampuan akademik, dan kebutuhan khusus.
5. Pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan kegiatan tambahan (fani, 2019). Setelah mengetahui tentang manajemen peserta didik kemudian ada tugas penting kepala sekolah sebagai manajer.

Tugas kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengelola dengan baik, pengelolaan kinerja kepala sekolah dalam memajemen semuanya perlu melakukan beberapa tugas yaitu.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan salah satu ketrampilan penting, karena sebagai setengah dari keberhasilan suatu tugas. Perencanaan strategis adalah sistem perencanaan yang menitikberatkan pada realisasi visi, misi, serta target organisasi, sedangkan sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki tujuan yang jelas, kinerja yang optimal, serta strategi yang mendukung pelaksanaan rencana kerja secara konsisten. Oleh karena itu, perencanaan strategi dan eektivita sekolah dalam dunia Pendidikan merupakan dua aspek yang saling melengkapi, selaras, dan

memiliki hubungan konseptual yang seimbang dalam upaya mewujudkan produktifitas kerja sekolah secara nyatam (Asep, 2024). Prinsip perencanaan yang baik, selalu didasarkan pada pertanyaan “Apa yang dilakukan (*what*), siapa yang melakukannya (*who*), kapan dilaksnakan (*when*), dimana dilakukan (*where*), dan bagaimana sesuatu dilakukan (*how*). Perincian dalam perencanaan inilah yang menjadi kunci keberhasilan suatu pekerjaan (Zhahira, 2022). Rencana manajemen strategis menunjukkan keterkaitan yang jelas antara berbagai komponen. Tujuan rencana ini diturunkan langsung dari visi dan misi sekolah, memastikan semua inisiatif difokuskan pada pencapaian tujuan jangka Panjang. Program kegiatan dan strategis pelaksanaannya diranénag untuk saling mendukung dan berkontribusi pada tujuan utama. Alat evaluasi pun diselaraskan dengan strategi yang ada, sehingga kepala sekolah dapat mengukur kemajuan dan efektivitas secara akurat. Penelitian oleh Fullan dan Quinn (2016) menekankan pentingnya peyelarasan strategi sekolah dengan kebijakan pendidikan untuk memastikan koherensi dan kepatuhan, serta memperkuat landasan hukum dan kurikuler dalam rencana strategis (Rufon, 2024). Setelah melakukan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian secara konseptual, terdapat dua batasan utama dalam memahami istilah “organisasi”. “Pertama, “*organization*” sebagai kata benda mengacu pada suatu Lembaga atau kelompok fungsional, seperti Perusahaan, badan pemerintah, rumah sakit, atau klub olahraga. Kedua istilah “*organizing*” sebagai kata kerja menggambarkan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis,

salah satu fungsi manajemen. Organisasi adalah Persekutuan formal antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Di mana terdapat satu atau beberapa orang yang disebut bawahan. Sementara itu organisasi sebagai struktur pembagian kerja dan hubungan kerja diantara individu yang memegang posisi tertentu, bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ahmad, 2021). Dalam proses pengorganisasian, terdapat banyak hal yang dapat dilakukan, terutama oleh seorang kepala sekolah. Sebagai pemimpin yang memiliki wewenang dilingkungan sekolah. Kepala sekolah bertugas mengorganisasi dengan maksud untuk mencapai sasaran yang telah dirancang sebelumnya. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola sumber daya manusia termasuk dalam bagian dari proses pengorganisasian. Langkah pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk mengelola serta memantau kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, sekaligus menetapkan peran mereka demi memaksimalkan produktivitas sekolah. Kepala sekolah yang memiliki ketrampilan dalam aspek organisasi dinilai mampu menjalankan manajemen sekolah secara efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan tersebut (Jamrizal, 2022). Setelah pengorganisasian dilanjutkan dengan pelaksanaan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Ditinjau dari makna katanya, (*actuating*) berarti bimbingan atau dalam arti lain, suatu dorongan dalam pelaksanaan kegiatan, istilah tersebut yang diungkapkan oleh Mochamad Nurcholic, *actuating* adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan semua karyawan agar bersedia bekerjasama dan

berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Nurcholiq, 2018). Dengan demikian, *actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang berperan dalam mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Ini berarti bahwa "*actuating*" merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Dengan kata lain, *actuating* adalah tahap pelaksanaan atau tindakan nyata yang dilakukan untuk menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah pelaksanaan program perlu adanya tindak lanjut yaitu dalam pengawasan program tersebut untuk mengetahui hal-hal yang dirasa tidak sesuai dan perlu diperbaiki perlu adanya pengawasan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada Pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan alat yang digunakan untuk menilai serta memperbaiki keadaan atau kondisi yang menyimpang dari yang telah direncanakan. Peran pengawasan sangat penting dalam mendorong kemajuan dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Tujuan utama dari pengawasan adalah untuk memberikan dukungan serta dorongan kepada tenaga pendidik dalam mengatasi permasalahan dan meraih sasaran yang telah ditetapkan. Menurut buku pedoman pengembangan administrasi dan supervisi Pendidikan, terdapat pendapat dari Ben M. Haris dalam karyanya "*Supervisor Behavior in Education*", yang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh staf sekolah bersama orang dewasa lainnya dengan menggunakan berbagai sarana untuk mempertahankan atau mengubah cara pengelolaan sekolah, yang secara langsung berdampak pada

pencapaian tujuan intruksional sekolah berdampak pada siswa melalui perantara orang lain dan alat yang digunakan. Salah satu bentuk keterlibatan kepala sekolah dalam supervisi Pendidikan adalah dengan merencanakan dan mengawasi pelaksanaan rencana Pendidikan serta pembelajaran yang telah disusun (Al-Fatih et al., 2022). Apabila supervisi dilakukan oleh kepala sekolah. Maka ia harus mampu menjalankan berbagai bentuk pengawasan dan pengendalian guna meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Pengawas dan pengendalian ini berfungsi sebagai kontrol agar kegiatan Pendidikan di sekolah tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, selain itu, pengawas dan pengendalian juga bertindak sebagai Langkah pencegahan untuk menghindari penyimpangan serta memastikan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas mereka. Apabila pengawasan sudah dilakukan kemudian hal yang penting yaitu evaluasi atau penilaian, apakah program tersebut berhasil sesuai target atau perlu perbaikan.

e. Penilaian (*Evaluating*)

Dalam Penilaian (*evaluating*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan, diperlukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil dari suatu kegiatan tertentu. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan mengenai Langkah selanjutnya, apakah kegiatan tersebut perlu dihentikan atau dilanjutkan dengan melakukan modifikasi (Setiawan, 2021). Evaluasi manajemen peserta didik adalah proses sistematis untuk menilai hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas

pengajaran. Proses ini dilakukan melalui beberapa metode penilaian, seperti ujian, observasi, dan portofolio. Hasil dari evaluasi nantinya akan memberikan masukan yang penting untuk perbaikan dan penyesuaian, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Setelah tugas-tugas dalam manajer kemudian kepala sekolah juga harus memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, agar mampu mengkondisikan anggota dan menjalankan sekolah supaya berkembang dengan baik.

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang menjalankan tugasnya secara efektif merupakan elemen yang sangat penting. Sebab, meskipun sebuah sekolah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dana yang mencukupi, serta tenaga pendidik yang kompeten, semua itu tidak akan memberikan hasil optimal apabila kepala sekolah tidak memiliki kemampuan manajerial yang profesional. Oleh karena itu, dalam memimpin, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai seperti teori kepemimpinan *transformasional*. Teori ini dikembangkan oleh Bernard M. Bass kemampuan seorang pemimpin untuk memotivasi dan menginspirasi pengikutnya agar mampu bekerja melampaui harapan. Kepemimpinan ini memiliki empat aspek utama. Yaitu *idealized influence* yaitu kemampuan pemimpin untuk menjadi contoh atau teladan bagi para pengikutnya. Kedua, *inspirational motivation* yaitu kemampuan untuk memberikan makna dan tantangan pada pekerjaan yang dilakukan pengikutnya. Ketiga, *intellectual stimulation*, yaitu dorongan pemimpin kepada pengikutnya untuk berfikir secara kreatif dan inovatif. Terakhir *individual consideration*, yang merupakan perhatian pemimpin terhadap pengembangan potensi setiap individu

pengikutnya (Noviyanti, 2024). Dengan menerapkan keempat komponen ini, seorang pemimpin *transformasional* mampu mengarahkan pengikutnya dari fokus pada kepentingan pribadi menuju kepentingan organisasi yang lebih luas. Tidak hanya mampu menyampaikan visi yang menarik, tetapi juga menetapkan standar kinerja yang tinggi, mendorong inovasi, serta memberikan dukungan kepada setiap pengikutnya. Dalam kepemimpinan kepala sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan yang diperlukan Lembaga pendidik, tenaga pengajar, serta peserta didik yang berada di lingkungan sekolah tersebut.

Sekolah dasar berfungsi sebagai pondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Kepala sekolah diharapkan untuk membuat program yang efektif untuk siswa, Selain memberikan materi akademik. Salah satunya program kegiatan ekstra kurikuler. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “ekstra” berarti tambahan diluar yang resmi, sementara “kurikuler” berkaitan dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan diluar jam belajar wajib. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan peserta didik, mengenali keterkaitan antara mata Pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih aktivitas sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta memperluas pengetahuan dan mendorong pengembangan sikap atau nilai-nilai positif (Amelia Putri Wulandari et al., 2018). Ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan ketrampilan diluar kurikulum reguler. Kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan siswa yang memiliki daya saing, kreativitas, dan kompetensi yang lebih luas. Oleh karena itu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal

disekolah dasar baik negeri maupun swasta, sangat penting untuk memberikan pengalaman yang korehensif dan berkelanjutan. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstra kurikuler antara lain:

- a. Krida meliputi kegiatan seperti pramuka, Latihan kepemimpinan siswa, (LKS), pasukan pengibar bendera (paskibra), dan sebagainya.
- b. Karya Ilmiah melibatkan kegiatan seperti kegiatan ilmiah remaja (KIR), penguasaan sains dan ketrampilan akademik, penelitian dan lainnya.
- c. Latihan untuk minat dan bakat mencakup pengembangan bakat di bidang olahraga, seni budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi, teknik, dan sebagainya.
- d. Keagamaan seperti kegiatan Tahfiz Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, dan marawis. (Annisa et al., 2021). Sekolah diwajibkan untuk menentukan prioritas kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan analisis terhadap potensi dan minat siswa serta memperhatikan kemampuan sekolah dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, sekolah juga bisa mengembangkan berbagai jenis kegiatan lain yang disesuaikan dengan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat sekitar, selama tetap selaras dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di jenjang sekolah dasar dan menengah. Hal ini harus menjadi landasan agar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat terus dikembangkan secara optimal. Peran kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan mutu manajemen sangatlah penting.

Kepala sekolah memegang tanggung jawab yang signifikan untuk memastikan bahwa operasional sekolah berlangsung dengan efektif dan efisien. Kepala sekolah dan guru juga harus memperhatikan kebutuhan siswanya seperti mencari tahu minat dan bakat siswa.

Minat adalah proses yang menumbuhkan semangat, arahan, dan ketekunan dalam bertindak . Dengan kata lain, perilaku perilaku didorong oleh proses yang memupuk semangat, bimbingan dan ketekunan, secara sederhana, perilaku yang termotivasi memiliki energi, tujuan yang jelas, dan bersifat tahan lama. Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dalam diri siswa yang memulai, mempertahankan, serta mengarahkan proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Purba, 2022). Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang sejak lahir dan memerlukan perhatian khusus untuk dikembangkan lebih lanjut. Bakat siswa perlu diidentifikasi dan didalami oleh guru serta kepala sekolah agar dapat dilatih dengan lebih mendalam. Dengan dukungan yang tepat, potensi siswa dapat diasah dan dikembangkan secara optimal (Di et al., n.d.). Pada kinerja kepala sekolah sebagai manajer yaitu dalam perencanaan program yang ada di sekolah salah satunya dalam meningkatkan minat bakat siswa sekolah dasar, memiliki program ekstrakurikuler yang sangat penting untuk menagrasah minat bakat tersebut yang nantinya dapat bermanfaat untuk siswa di masa yang akan datang.

Ekstrakurikuler merupakan kata “ekstrakurikuler”. Terdiri dari dua bagian, yaitu “ekstra” yang berarti sesuatu yang berada di luar kewajiban pokok dan berfungsi sebagai pelengkap, serta “kurikuler”, yang berhubungan dengan

kurikulum, yaitu rencana pembelajaran yang disusun oleh Lembaga Pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai program yang dirancang oleh satuan Pendidikan untuk mengarahkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik, yang nantinya menjadi dasar dalam mengidentifikasi talenta yang mereka miliki (Shilviana, 2020). Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler meliputi beberapa aspek penting. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengasah kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Sosial kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Rekreasi ekstrakurikuler memberikan suasana santai yang menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat, sehingga mendukung proses pengembangan diri siswa. Persiapan karir kegiatan ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja dan karir di masa depan (Syahnita, 2021).

Pada kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana internal yang mendukung pengembangan bakat dan kebutuhan siswa, Dimana setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Kegiatan ini berkontribusi dalam mengembangkan karakter, sikap, dan kreativitas siswa, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk menyelenggarakan berbagai program yang berkaitan dengan aktivitas tersebut, sebagaimana diatur dalam kalender pendidikan setiap satuan Pendidikan. Semua fungsi ini hanya akan tercapai jika kegiatan tersebut dikelola dengan baik, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun mengatur siswa dan membangun disiplin

mereka merupakan tantangan tersendiri. Hal yang tidak kalah penting juga yaitu kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Perlunya kerjasama yang baik untuk mensukseskan program-program sekolah yang sudah di rencanakan terutama dalam program pengembangan minat bakat pada siswa.

2. Kerjasama Kepala sekolah, guru dan orang tua

Kerjasama antara Kepala sekolah dan orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat dalam mencapai tujuan Pendidikan dengan berhasil dan produktif. Sekolah juga perlu mendukung tercapainya tujuan serta pemenuhan kebutuhan orang tua, terutama dalam hal Pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada orang tua para siswa, mengenai tujuan, program, kebutuhan, serta kondisi sekolah, di lain sisi, sekolah juga harus dapat memahami dengan jelas kebutuhan, harapan, cita-cita dan tuntutan orang tua terutama yang berkaitan dengan sekolah. Orang tua diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam program sekolah guna mencapai visi dan misinya. Oleh karena itu, demi mewujudkan Pendidikan yang berkualitas, penting untuk membina dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua (Sumarsono, 2019). Menurut (Hermino, 2014) Mengatakan bahwa Kepala sekolah pada dasarnya harus mampu memposisikan dirinya sebagai sosok yang berpengaruh bagi para guru, serta memberikan dorongan motivasi agar mereka dapat bekerja secara optimal sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin di capai oleh sekolah. Menurut (Lakoy, 2015) Kerjasama adalah suatu bentuk kelompok yang terdiri lebih dari satu orang yang melaksanakan tugas dengan mengikuti aturan dan prosedur tertentu. Lakoy menjelaskan bahwa dalam

Kerjasama, harus tercapai keuntungan Bersama. Kerjasama hanya bisa terlaksana dengan baik jika semua pihak yang terlibat mendapatkan manfaat yang sama (Dewi, 2022). Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengembangkan manajemen Pendidikan yang terarah, terpadu, berkelanjutan dan konsisten. Hal ini terutama mencakup pengelolaan guru, staf serta sarana dan prasarana yang mendukung dan menunjang proses pembelajaran pada ekstrakurikuler (Setyawan, 2018). Pentingnya Kerjasama yang baik.

Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, sangat penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler. Kepala sekolah berperan sebagai dalam merancang program yang sesuai dan mengoordinasikan kegiatan. Guru, sebagai pelatih, bertanggung jawab untuk melatih dan mendukung siswa dalam mengembangkan minat bakat mereka. Pada tahap pelaksanaan, sekolah akan menjalankan komunikasi dengan orang tua siswa guna menyampaikan informasi mengenai perkembangan siswa, pembaruan kegiatan, kemajuan belajar, serta kebutuhan khusus yang mungkin timbul. Sementara itu, orang tua memberikan dukungan moral, materi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Memiliki tujuan yang sama dalam mendidik, yaitu mengajarkan, membimbing, membentuk, dan memimpin. Seorang guru akan senang apabila melihat siswanya mempunyai bakat yang baik. Demikian orang tua akan lebih senang dan bangga (Prasmasiwi, 2022). Kerjasama yang baik antara ketiga pihak ini akan memastikan program ekstrakurikuler berjalan efektif dan bermanfaat untuk siswa. Dalam pelaksanaan program pasti ada hambatan yang akan

dialami terutama oleh kepala sekolah, apa saja hambatan yang kemungkinan akan dialami kepala sekolah.

3. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam memfasilitasi minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler

Pada pelaksanaan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa pada ekstra kurikuler pasti memiliki tantangan atau hambatan yang harus di hadapi, untuk mewujudkan hasil yang maksimal bagi para siswa. Faktor hambatan yang dialami kepala sekolah dalam mengimplementasikan atau memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam ekstrakurikuler yaitu.

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai di sekolah-sekolah di daerah.
- b. Dalam pengelolaan kegiatan yang kurang terkoordinir.
- c. Antusiasme siswa yang rendah dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Kurangnya kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa.
- e. Pehatian yang minim terhadap pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler

(Nugraha & Rahmatiani, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kebijakan yang tepat dari kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah menjadi faktor krusial dalam menjalankan berbagai program, karena sebagai pemimpin, ia berperan sebagai motor penggerak kemajuan suatu

lembaga yang dipimpinnya, untuk menghasilkan siswa dengan hasil ekstrakurikuler yang baik (Yunianto et al., 2021).

Walaupun kegiatan ekstrakurikuler menawarkan banyak manfaat, penting bagi siswa untuk menemukan keseimbangan antara aktivitas ekstrakurikuler dan akademik. Jika tidak dikelola dengan baik, jadwal ekstrakurikuler yang terlalu padat dapat mengganggu waktu belajar siswa dan dapat berpengaruh negative pada prestasi akademis siswa (Latifah et al., 2023). Dukungan dan bimbingan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting dalam membantu siswa memilih dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara bijaksana.

Disimpulkan dari para ahli bahwa kepala sekolah memiliki peran kunci sebagai pemimpin manajerial dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Tugas manajerial ini meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program ekstrakurikuler. Kepala sekolah perlu memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk tenaga pengajar, fasilitas, dan dana, untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Di samping itu, kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan potensi siswa mengharuskan kepala sekolah untuk memahami minat siswa secara aktif dan memastikan bahwa program ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat memfasilitasi serta mengembangkan berbagai bakat yang ada di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan (Rojak et al., 2023). Dengan judul Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT MTA Karawang. Penelitian tersebut memiliki kesamaan, berfokus pada pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks ekstrakurikuler. Pada penelitian yang relevan dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung pengembangan minat, bakat, dan prestasi non-akademik siswa. Adapun perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pada fokus kegiatan ekstrakurikuler Penelitian yang relevan berfokus di SDIT MTA Karawang, lebih memusatkan perhatian pada kegiatan pramuka. Pada penelitian ini berfokus pada SDN Tempuran 01 meneliti berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian yang relevan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dalam minat bakat siswa. Lingkungan kegiatan pada penelitian yang relevan SDIT MTA Karawang hanya berfokus pada kegiatan pramuka. Pada penelitian ini, di SDN Tempuran 01 mencakup berbagai ekstrakurikuler. Pada pengukuran keberhasilan penelitian yang relevan di SDIT MTA Karawang, diukur berdasarkan pencapaian prestasi non-akademik. Sedangkan pada penelitian ini SDN Tempuran 01 keberhasilannya diukur melalui pengembangan pada minat dan juga bakat siswa.

Temuan dari penelitian terkait mengungkapkan bahwa Kepala SDIT MTA Karawang, berperan penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik. Sebagai

manajer Kepala sekolah mendukung kegiatan non-akademik dengan menyediakan dana untuk keperluan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Termasuk saat mengikuti lomba, ia juga memberikan arahan, mengawasi, membantu pendanaan, serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik. Sebagai edukator kepala sekolah memilih Pembina yang latar belakangnya sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Selain itu, beliau berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mewajibkan mereka mengikuti kursus mahir dasar (KMD) terlebih dahulu. Sebagai Motivator Kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap usaha para guru atau Pembina dengan memberikan honor tambahan serta reward bagi Pembina dan siswa yang berprestasi.

Penelitian ini dilakukan oleh (Umayah, 2019). Dengan judul Manajemen Program Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pada Program pengembangan bakat dan minat siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto telah berjalan dengan sangat baik karena telah mengikuti tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program ini didasarkan pada kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dan selaras dengan visi dan misi Pendidikan SD Islam Al-Azhar. Proses perencanaan dilakukan dengan baik melalui rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan Yayasan. Rencana program kerja untuk satu tahun kedepan di bahas dengan melibatkan identifikasi dan analisis minat dan bakat siswa. Beberapa program alternatif seperti pembiasaan, pembelajaran, outing class, ekstrakurikuler, bimbingan konseling, parenting day, dan home visit direncanakan. Evaluasi rutin dilakukan melalui rapat internal berkala,

dan pemilihan pelatih serta fasilitas disiapkan untuk mendukung pelaksanaan program. Proses pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, dan wewenang. Serta penunjukan koordinator untuk setiap kegiatan. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) juga dilakukan untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat berjalan baik, melibatkan seluruh stakeholder seperti kepala sekolah, guru, tutor, dan siswa sesuai dengan peran masing-masing. Proses pengawasan dilakukan dengan Teknik supervisi berkala setiap tiga bulan, Tindakan korektif, dan evaluasi untuk menjaga mutu program serta kualitas Pendidikan di SD Islam Al-azhar 39 Purwokerto.

Persamaan pada penelitian yang relevan dengan penelitian ini, kedua penelitian berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam mengelola program pengembangan minat dan bakat siswa. Adapun perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pada fokus pengelolaan penelitian yang relevan SD Islam Al-Azhar 38 menyoroti pengelolaan keseluruhan program pengembangan minat dan bakat siswa. Pada penelitian ini di SDN Tempuran 01 menitikberatkan pada penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan oleh (Number et al., 2021). Yang berjudul Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik Di SD Inpres Day Makassar. Hasil yang di dapat dari penelitian tersebut yaitu fungsi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan sekolah terlihat pada

penyusunan program di mana kepala sekolah dan tenaga Pendidik bekerja sama. Terlibat aktif dalam pembuatan program tahunan bulanan dan mingguan yang mengacu pada visi dan misi sekolah untuk menciptakan generasi unggul yang berprestasi, berakhlak mulia, serta berlandaskan nilai-nilai agama. Pada pengelolaan strategi nasional, Pendidikan kepala sekolah berperan dalam layanan kurikulum kesiswaan dan guru berjalan dengan baik. Tenaga pendidik telah mengembangkan bahan ajar serta melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif melalui kelompok belajar serta, pengembangan bakat, minat dan kreativitas siswa. Kepala sekolah juga memberikan pelatihan teknologi informasi bagi guru yang kurang mahir dalam penggunaan teknologi. Dalam hal pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah secara langsung memantau proses pembelajaran dan melakukan supervisi untuk menilai peningkatan kualitas pengajaran sebagai pemimpin, kepala sekolah memberikan arahan, motivasi, dan Solusi kepada tenaga pendidik serta menjaga komunikasi yang harmonis dengan guru, staf, serta melibatkan mreka dalam pengambilan Keputusan. Namun dalam penerapan sistem informasi manajemen, peningkatan publikasi profil sekolah kemitraan belum berjalan optimal, fungsi manajarial kepala sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan RKAS tetapi masih memerlukan peningkatan lebih lanjut. Pada penelitian yang relevan dan pebelitian ini memiliki persamaan yaitu menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu sekolah, baik melalui pengelolaan program skstrakurikuler yang mendukung peningkatan minat dan kemampuan siswa, maupun memperbaiki layanan akademik. Pada penelitian yang relevan dan penelitian ini menyoroti betapa pentingnya kepemimpinan yang

efektif untuk mendukung keberhasilan siswa dan tanggung jawab kepala sekolah dalam memastikan setiap program yang dijalankan memberikan manfaat optimal, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Adapun pun perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang terkait pada fokus pengelolaan di SDN Inpres Day Makassar lebih pada peningkatan kualitas layanan akademik, sedangkan pada penelitian ini di SDN Tempuran 01 mengutamakan pengelolaan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam tujuan penelitian yang relevan berfokus pada perbaikan sistem akademik sedangkan penelitian ini bertujuan mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kepemimpinan kepala sekolah. Ruang lingkup pada penelitian yang relevan hanya mencakup layanan akademik saja, pada penelitian ini melibatkan kegiatan non-akademik. Indikator keberhasilan pada penelitian yang relevan di SDN Inpres Day Makassar mengukur peningkatan prestasi akademik sedangkan pada SDN Tempuran 01 menilai keberhasilan dari peningkatan minat dan kemampuan siswa.

Penelitian ini dilakukan oleh (Shulman, 2021). Pada judul dalam penelitian yang relevan tentang Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) Dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Kinerja Guru. Ditemukan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaga Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan Lembaga tersebut serta meningkatkan produktivitas kinerja guru . Untuk mencapai hal ini, dalam penelitian terkait mengenai kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas kinerja guru, ditemukan bahwa kepala sekolah. Dari penelitian yang relevan dan penelitian ini memiliki persamaan pada

fokus kepemimpinan manajerial mengkaji peran kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, baik untuk pengembangan siswa maupaun peningkatan kinerja guru. Pada peran pengembangan kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan minat siswa serta meningkatkan kualitas kerja guru. Lingkungan di sekolah dasar penelitian berfokus pada Pendidikan di Tingkat sekolah dasar. Dan tujuan dari penelitian yang relevan dan penelitian ini adalah keduanya bertujuan meningkatkan kualitas Pendidikan melalui pengembangan siswa dan guru. Kemudian terdapat perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pada penelitian yang relevan berfokus pada produktivitas kinerja guru, sedangkan pada penelitian ini SDN Tempuran 01 berfokus pada minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada tujuan penelitian yang relevan menganalisis peningkatan kinerja guru, pada penelitian ini di SDN Tempura 01 bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Pada ruang lingkup penelitian yang relevan berfokus pada manajemen kinerja guru, sedangkan pada penelitian ini ruanglingkupnya SDN Tempuran 01 mencakup aktivitas non-akademik. Pada Indikator keberhasilan penelitian yang relevan mengukur keberhasilan dari peningkatan produktivitas guru sedangkan pada Indikator keberhasilan di SDN Tempuran 01 diukur melalui pengembangan siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang di kaitkan dengan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang menegaskan bahwa kepala sekolah memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu Pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Di SDIT MTA Karawang, kepala sekolah ikut berkontribusi dalam peningkatan prestasi non-

akademik melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, yang bertujuan mengembangkan minat dan bakat siswa. Penelitian di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto menekankan pentingnya keterlibatan kepala sekolah dalam merancang program pengembangan bakat siswa, yang di dukung oleh kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengoptimalkan potensi anak. Di SD Inpres Day Makassar, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu akademik melalui supervisi, evaluasi, dan pengembangan pada program sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, yang nanti pada akhirnya berkontribusi dalam peningkatan mutu Pendidikan secara keseluruhan. Kemudian di SDN Tempuran 01 peneliti menyoroti peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas *manajerial*, khususnya dalam memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk merancang, mengelola, dan memastikan kesuksesan program-program tersebut yang sudah dirancang dalam mendukung potensi yang di miliki siswa.

Maka dari itu, secara umum, penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya kepala sekolah yang memiliki visi serta ketrampilan manajerial, mampu menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pertumbuhan siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik, dan juga dapat meningkatkan produktivitas guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Pendekatan studi kasus tunggal dipilih karena penelitian difokuskan pada satu Lokasi saja, yaitu SD Negeri Tempuran 01, dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi tugas manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Creswell menyatakan bahwa studi kasus melibatkan pengumpulan data yang sangat luas karena peneliti berusaha membentuk Gambaran mendalam mengenai suatu kasus. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang cermat agar dapat menghasilkan deskripsi rinci tentang kasus yang diteliti (Kurniawansyah et al., 2021).

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang sangat mengandalkan pengamatan terhadap manusia dalam lingkungan aslinya. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek menggunakan bahasa dan konteks yang mereka miliki. Secara garis besar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang bertujuan untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam, dengan merumuskan isu-isu yang kemudian diteliti secara mendalam. Proses ini melibatkan pengamatan, pencatatan, wawancara, dan keterlibatan langsung dalam penelitian guna menemukan

penjelasan berupa pola deskripsi, serta merumuskan indikator yang relevan (Muhajirin et al., 2024). Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan diterapkan pada objek yang berada dalam kondisi alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui teknik triangulasi (menggabungkan berbagai teknik), analisis bersifat kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Haryono, 2023).

Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan kontekstual mengenai pelaksanaan tugas manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat ataupun objek yang di tuju untuk diadakannya penelitian. Pada penelitian ini berlokasi di SDN Tempuran 01 yang beralamat di Desa.Tempuran Krajan. Kec. Demak. Kabupaten. Demak Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai Lokasi penelitian karena memiliki program ekstrakurikuler yang beragam dan aktif, serta kepala sekolah yang berperan penting dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Selain itu di SDN Tempuran 01 dinilai sesuai dengan fokus penelitian, yakni penerapan tugas *manajerial* dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler siswa.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, berupa kenyataan atau keterangan yang menjadi dasar penalaran dan penyelidikan. Data ini bisa berasal dari berbagai bentuk, seperti benda, gerak, manusia, atau tempat. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti mengenai variable yang menjadi fokus penelitian untuk tujuan tertentu. Sumber data primer meliputi responden individu, kelompok fokus serta data yang di peroleh melalui internet jika kuesioner dilakukan secara daring. Menurut Sugiyono (2015: 308) sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dimana data tersebut tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau file. Data harus dikumpulkan langsung dari narasumber atau informan, yaitu individu yang menjadi objek penelitian sekaligus sumber informasi

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua , dan siswa, untuk kemudian dilengkapi dengan observasi menyeluruh terhadap kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selanjutnya, data juga diperoleh melalui studi dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian meliputi data-data yang berhubungan dengan tugas

manajer kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Sumber data ini dapat berupa arsip atau dokumentasi institusi, publikasi dari pemerintah, laporan analisis industri yang dipublikasi oleh media, serta informasi dari situs web dan internet. Menurut Sugiyono (2015:309), sumber data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung oleh objek penelitian kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui pihak atau media lain (A et al., 2020).

Pada data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini akan didapat dari dokumen laporan seperti Rencana kerja sekolah (RKS) adalah dokumen perencanaan yang berisi program kerja yang ingin dicapai sekolah empat tahun kedepan. Kemudian Selanjutnya rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dokumen yang merinci anggaran keuangan untuk kegiatan oprasional, pembelajaran, pengembangan infrastruktur dan lain-lain (Menengah, 2023) . Selanjutnya rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan bentuk rincian dari tujuan serta program yang telah ditentukan dalam rencana strategis, yang kemudian akan dijalankan oleh unit organisasi atau unit kerja melalui beragam aktivitas tahunan (Indonesia, 2023).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang krusial dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Oleh sebab itu, cara atau teknik dalam mengumpulkan data menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, menjadi faktor utama dalam setiap penelitian. Peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang diinginkan jika mereka tidak memahami metode yang tepat untuk mengumpulkan data tersebut. Berdasarkan Sugiyono (2016:308), metode pengumpulan data merupakan tahapan yang esensial dalam suatu penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa adanya metode pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu mendapatkan informasi yang diperlukan guna memenuhi standar data yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui pengorganisasian terhadap sumber, teknik, dan prosedur yang digunakan pengumpulan yang dilakukan dalam setting alami (*natural setting*).

Dalam konteks penelitian ini, diharapkan bahwa data yang dikumpulkan mampu melengkapi informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Untuk itu, akan digunakan tiga metode utama dalam proses pengumpulan data, yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Observasi yang juga disebut sebagai pengamatan, merupakan aktivitas memfokuskan perhatian pada suatu objek dengan melibatkan seluruh panca indra oleh karena itu, observasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data melalui pengindraan langsung terhadap situasi atau kejadian yang sedang diteliti menjadi metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan panca indra serta pencatatan terperinci terhadap objek penelitian (Prawiyogi et al., 2021).

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi program ekstrakurikuler, Kerjasama kepala sekolah dengan guru, keterlibatan siswa dan hamabtan peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan minat bakat siswa pada ekstrakurikuler . Peneliti mengamati proses yang terjadi dilapangan untuk memahami bagaimana kegiatan tersebut berjalan. Dengan menggunakan panduan observasi, dan memastikan informasi yang diperoleh selaras dengan pokok bahasan penelitian.

Observasi yang telah dilakukan, akan digabung menjadi satu dalam uraian sesuai dengan sub fokus dan indikator sesuai dengan lampiran pada observasi yang sudah di buat.

2. Wawancara

Menurut Creswell (2016:267), wawancara dalam pendekatan kualitatif dapat dilakukan secara langsung, dengan partisipan, melalui tatp muka, melalui sambungan telepon, atau dengan mengikuti diskusi kelompok terfokus (*focus group interview*) yang biasanya melibatkan enam sampai delapan orang dalam satu sesi. Sementara itu, Sugiyono (2018:72) menjelaskan bahwa wawancara merupakan interaksi antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan terbentuk pemahaman mengenai topik tertentu.

Sugiyono (2018:33) juga menjelaskan bahwa wawancara terbagi menjadi tiga jenis:

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semi-struktur
- c. Wawancara tak berstruktur.

Dari tiga bentuk metode wawancara, dalam penelitian ini, hanya menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Wawancara ini menggunakan pertanyaan yang fleksibel agar informan bisa menjelaskan pengalaman, pendapat, dan masalah yang mereka hadapi terkait kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti fokus pada peran kepala sekolah, kerjasama dengan guru dan orang tua,

keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, dan juga hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

1. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat kondisi nyata dilapangan dan memperoleh informasi utama mengenai hubungan budaya organisasi sekolah dengan motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini studi dokumen digunakan untuk memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti rencana kerja sekolah (RKS), rencana kerja tahunan (RKT), rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), Laporan evaluasi, dan laporan hambatan. Dokumen ini akan dianalisis untuk memahami rencana dan dukungan kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler.

Analisis dokumen yang sudah dikumpulkan yaitu perencanaan program sekolah (RKS), peencanaan tahunan (RKT), serta perencanaan kegiatan dan pembiayaan sekolah (RKAS). Untuk laporan hasil evaluasi dan laporan hambatan tidak ada laporan dokumen tertulis, kepala sekolah hanya mengevaluasi dengan cara konsultasi melalui guru pembina, pelatih dan juga melihat hasil presensi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler, untuk hambatan juga tidak ada laporan tertulis secara khusus, kepala sekolah langsung berkomunikasi kepada pihak terkait tanpa adanya laporan tertulis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Setelah menentukan fokus penelitian ditentukan dengan jelas, peneliti akan membuat instrumen sederhana tambahan. Instrumen ini berguna untuk memperkaya data dan memvalidasi temuan dari hasil observasi dan angket. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengukur fenomena alam atau yang diteliti. Instrumen peneliti dapat didefinisikan sebagai sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Nikmah et al., 2020).

Dalam Penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi kisi-kisi observasi, pedoman wawancara, dan daftar studi dokumen. Kisi-kisi observasi di buat untuk mengamati berbagai aspek terkait pelaksanaan tugas manajer kepala sekolah, sedangkan pedoman wawancara memuat Fokus penelitian, sub fokus, komponen, informan, kode informan, no pernyataan, dan jumlah pernyataan. Dari fokus penelitian, akan di buat pertanyaan sesuai dengan sub fokus dan komponen penelitian. Kemudian, daftar studi dokumen mencakup dokumen-dokumen pendukung yang relevan, seperti RKAS, RKT, RKAS , dan

laporan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga instrumen ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian,

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka dan tertutup, observasi terbuka yaitu peneliti hadir terbuka di tengah kegiatan responden, sehingga responden mengetahui keberadaan peneliti dan dapat berinteraksi secara alami dengan peneliti. Dan pada observasi tertutup peneliti mengumpulkan data tanpa diketahui oleh responden untuk menghindari kemungkinan jika data yang dicari merupakan data yang bersifat rahasia. Berikut adalah beberapa kegiatan yang akan diobservasi pada saat penelitian.

a. Kisi-kisi Observasi Kepala Sekolah

Pada penelitian ini berfokus pada observasi terhadap kepala sekolah yang bertujuan untuk melihat bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas manajer dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program ekstrakurikuler, pada guru, dan siswa juga hambatan yang dialami kepala sekolah.

Adapun kisi-kisi observasi kepala sekolah terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi Kepala Sekolah

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Kegiatan	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Implementasi Tugas Manajer kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler	Perencanaan	1. Rapat penyusunan program ekstrakurikuler 2. Penetapan tujuan kegiatan	1-2	2
		Pengorganisasian	1. Pengaturan tugas guru dan staf pendukung 2. Penyusunan jadwal	1-2	2
		Pelaksanaan	1. Pelaksanaan kegiatan 2. Partisipasi siswa	1-2	2
		Pengawasan	1. Pengawasan oleh kepala sekolah 2. Pemantauan kehadiran	1-2	2
		Penilaian / Evaluasi	1. Evaluasi program 2. Perbaikan program	1-2	2
2.	Kerjasama	Kepala sekolah, guru, dan orang tua	1. Rapat koordinasi	1	1
3.	Hambatan	Kendala yang dihadapi kepala sekolah	1. Kendala fasilitas dan sumber daya 2. Solusi tindakan kepala sekolah	1-2	2
Jumlah					13

b. Kisi-kisi Observasi untuk Guru

Dalam penelitian ini, observasi juga dilakukan terhadap guru, dan difokuskan pada peran mereka dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung minat serta bakat siswa. Pada kisi-kisi observasi guru terdapat dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Guru

No	Fokus	Sub Fokus	Kegiatan	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Implementasi tugas manajer	1. Pelaksanaan	1. Membimbing dan melatih siswa dalam ekstrakurikuler	1	1
2.	Peran guru dalam pengawasan	1. Pengawasan kegiatan	1. Mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler	1	1
3.	Kerjasama antara guru dan kepala sekolah	1. Kolaborasi dalam program	1. Koordinasi dan komunikasi antara guru dan kepala sekolah	1	1
Jumlah					3

c. Kisi-kisi Observasi untuk Siswa

Observasi kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan kepada siswa, yaitu untuk memahami partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kisi-kisi observasi siswa terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Observasi Siswa

No	Fokus	Sub Fokus	Kegiatan	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	1. Keterlibatan aktif siswa	1. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	1	1
2.	Dampak kegiatan ekstrakurikuler	1. Perkembangan minat bakat siswa	1. Siswa menunjukkan minat atau bakatnya dalam kegiatan	1	1
3.	Evaluasi diri siswa	1. Refleksi dari kegiatan	1. Menilai manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler	1	1
Jumlah					3

2. Wawancara

Dari ketiga jenis wawancara. Pada penelitian ini, wawancara yang akan digunakan adalah, wawancara tak berstruktur. Langkah yang dapat dilakukan dengan penelitian ini, yaitu membuat pedoman wawancara dengan informan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program pengembangan minat dan bakat tersebut dalam ekstrakurikuler, informan yang akan terlibat dalam wawancara ini, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

d. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara pada penelitian ini, dibuat untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas manajer, dalam mendukung program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat bakat siswa, pedoman wawancara kepala sekolah terdapat dalam tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Komponen	Informan	Kode	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Implementasi tugas Manajer kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler.	Perencanaan	Penyusunan Program	Kepala sekolah	Kp	1	1
		Pengorganisasian	Struktur dan pembagian tugas	Kepala sekolah	Kp	2	1
		Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan	Kepala sekolah	Kp	3	1
		Pengawasan	Monitoring dan evaluasi	Kepala sekolah	Kp	4	1
		Evaluasi	Penilaian dan tindak lanjut	Kepala sekolah	Kp	5	1
		Kerjasama	Kolaborasi dengan pihak terkait	Kepala sekolah	Kp	6	1
		Hambatan	Kendala yang dihadapi kepala sekolah	Kepala sekolah	Kp	7	1
Jumlah							7

e. Pedoman Wawancara Guru

Tujuan dilaksanakannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru berperan dalam mendukung tugas manajer kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta tantangan yang mereka hadapi. seperti yang terdapat dalam tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Komponen	Infor man	Kode	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Implementasi tugas Manajer kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler	Perencanaan	Keterlibatan guru	Guru	Gr	1-2	2
		Pelaksanaan	Peran dan tanggung jawab	Guru	Gr	3	1
		Evaluasi	Penilaian dan umpan balik	Guru	Gr	4	1
		Hambatan	Kendala dalam pelaksanaan	Guru	Gr	5	1
Jumlah							5

f. Pedoman Wawancara Orang Tua

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan kepada orang tua, bertujuan untuk memahami peran orang tua dalam mendukung program ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, serta

tantangan yang mereka hadapi. Berikut pedoman wawancara orang tua terdapat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Komponen	Informan	Kode	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Implementasi tugas Manajer kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler	Persepsi tentang program	Pandangan terhadap program	Orang tua	Ot	1	1
		Bentuk dukungan	Dukungan fisik dan emosional	Orang tua	Ot	2	1
		Hubungan dengan sekolah	Berkomunikasi dengan kepala sekolah	Orang tua	Ot	3-4	1
		Hambatan dalam mendukung anak	Waktu, biaya, atau transportasi	Orang tua	Ot	5	1
Jumlah							5

g. Pedoman Wawancara Siswa

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan kepada siswa, bertujuan untuk mengetahui pengalaman yang didapatkan oleh siswa, dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, termasuk peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung mereka, serta hambatan yang mereka hadapi. Berikut ini pedoman wawancara siswa yang terdapat dalam tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Siswa

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Komponen	Infor man	Kode	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Implementasi tugas Manajer kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler	Pengalaman Siswa	Motivasi dan keterlibatan siswa	Siswa	Sis	1-2	2
		Sarana dan Prasarana	Kenyamanan fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler	Siswa	Sis	3	1
		Dukungan	Peran guru dan kepala sekolah	Siswa	Sis	4	1
		Hambatan	Kesulitan dalam mengikuti kegiatan	Siswa	Sis	5	1
Jumlah							5

Pada penelitian ini melibatkan beberapa informan, yaitu. Kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk memberikan data dan informasi yang di perlukan mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah. Informan penelitian terdapat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Informan Penelitian

No	Informan	Kode	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	Kp	1
2.	Guru	Gr	9
3.	Orang Tua	Ot	4
4.	Siswa	Sis	5

3. Studi Dokumen

Pada penelitian ini, dokumen-dokumen yang akan di kumpulkan mencakup berbagai sumber yang relevan dengan implementasi tugas *manajerial* kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Kode dan rincian pada kisi-kisi studi dokumentasi terdapat dalam tabel 3.9.

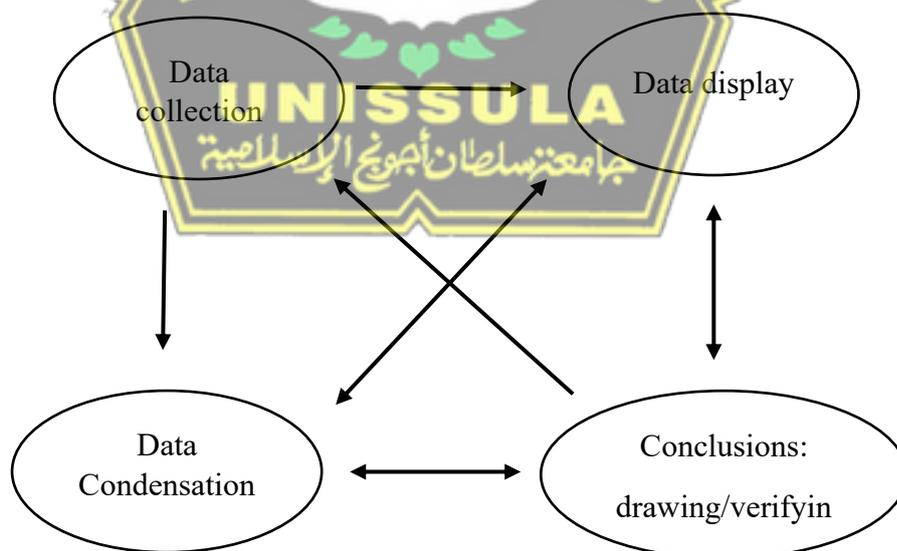
Tabel 3.9 Kisi-kisi Studi Dokumen

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Jenis Dokumen	Kode	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Implementasi tugas Manajer kepipinan Kepala Sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler	Perencanaan program	Rencana kerja sekolah (RKS)	Dok 1	1	1
		Perencanaan Kegiatan	Rencana kerja tahunan (RKT)	Dok 2	2	1
		Pelaksanaan Kegiatan	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS)	Dok 3	3	1
		Pengawasan dan evaluasi	Laporan evaluasi	Dok 4	4	1
		Hambatan dalam pelaksanaan	Laporan hambatan	Dok 5	5	1
Jumlah						5

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang nantinya akan dikumpulkan didalam sebuah penelitian supaya nantinya dapat menjawab pertanyaan di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:482), analisis data adalah proses dalam penelitian yang mencakup pengumpulan dan pengaturan data secara sistematis, yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Pada tahap ini, data di klasifikasikan ke dalam berbagai kategori tertentu kemudian diuraikan secara rinci, disintesis, di susun ke dalam pola-pola tertentu, serta dipilih informasi yang dianggap relevan dan penting kemudian di pelajari dan menarik kesimpulan, dengan demikian data agar mudah difahami oleh peneliti maupun pihak lain, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak NVivo 12 Plus sebagai alat bantu dalam mengorganisir dan mengkode data hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Penggunaan Nvivo dalam tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan akurasi dalam pengelolaan data kualitatif serta mempermudah proses pengkodean, pencarian tema, dan visualisasi data. Menurut Moleong (2017:280) bahwa analisis sebuah data melibatkan pengorganisasian dan pengurutan data menjadi pola, kategori, dan unit dasar, sampai akhirnya tema dapat didefinisikan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan berlandaskan data yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap,

yaitu tahap pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). dan tidak ada informasi atau data baru yang ditemukan. peneliti kualitatif berada dalam posisi yang lebih fleksibel dan humanistik. Oleh karena itu, sebagaimana telah kami sarankan, analisis kualitatif perlu didokumentasikan dengan baik sebagai suatu proses, terutama supaya kita dapat memperoleh pembelajaran dari pengalaman tersebut. Perlu memahami dengan lebih jelas apa yang sebenarnya terjadi selama proses analisis data, sehingga kita bisa merefleksikan, menyempurnakan metode, serta membuatnya lebih dapat digunakan oleh peneliti. Berikut adalah model gambar analisis interaktif sesuai Miles dan Huberman.



Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Ummah, 2019)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakuakn dengan mengikuti tahapan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup: Pengumpulan Data (*data collection*), penyaringan atau peringkasan data (*data condensation*), Penyajian data dalam bentuk yang sistematis(*data display*) serta, penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusions drawing/verifying*).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data mentah dari berbagai sumber, yaitu Obsrvasi, wawancara dan studi dokumen, pada data ini mencakup informasi berkenan dengan peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa mellaui kegiatan ekstrakurikuler, yang disesuaikan dengan sub fokus penelitian meliputi, tahap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, kerjasama, serta kendala yang dihadapi. Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui proses pengumpulan data::

- a. Observasi: Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Wawancara: Kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa.
- c. Dokumen: Rks, rkt, rkas, laporan evaluasi dan laporan hambatan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaaan, pengabstraksian, dan tranformasi data yang

diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, proses kondensasi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait implementasi tugas manajerial kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01. Penulis menggunakan fitur perangkat lunak yaitu Nvivo. Pada proses *coding* untuk mengkategorikan data sesuai dengan tema yang relevan, sehingga penulis dapat memberikan evaluasi keterkaitan antara berbagai bentuk data.

Pada proses *coding*, kondensasi data dilakukan dalam dua tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu: *First Cycle Coding* dan *Second Cycle Coding*.

a. *First Cycle Coding*

Dalam tahapan ini, memilih informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dipilih dengan cermat, sementara data yang tidak relevan disisihkan. data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen diseleksi agar hanya memuat informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas manajerial kepala sekolah dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa dianalisis lebih lanjut.

b. *Second Cycle Coding*

Setelah data dipilih, kemudian memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, dalam penelitian ini, aspek yang dianalisis mencakup perencanaan, pengaturan, implementasi, pemantauan, penilaian serta tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Mendisplay data mempermudah pemahaman terhadap apa yang terjadi karena data yang disajikan menjadi lebih terorganisasi dan tersusun dalam pola-pola hubungan yang memudahkan interpretasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, sehingga proses pemahaman kejadian dan merencanakan langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih mudah (Sukma, 2020).

Penyajian Data dalam penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah berikut:

- a. Menyusun data yang telah direduksi dalam format tabel atau narasi.
- b. Membuat matriks untuk perbandingan data antar informan.
- c. Data yang sudah dikondensasi akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang terstruktur, yang menggambarkan bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas manajernya dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

- d. Informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diolah dan ditampilkan dalam bentuk penyajian data catatan wawancara, catatan lapangan, serta catatan dokumen.
 - e. Setiap data yang telah ditampilkan dalam bentuk tulisan atau dokumentasi, ini kemudian di beri kode untuk mempermudah pengorganisasian. Sehingga peneliti dapat menganalisis dengan lebih cepat dan mudah.
 - f. Kode awal disusun berdasarkan panduan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, serta telaah dokumen.
 - g. Informasi yang telah dikodekan selanjutnya dianalisis secara mendalam dan disusun dalam bentuk narasi tertulis.
4. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/verifying*)
- Tahap akhir dalam analisis data kualitatif menggunakan model interaktif adalah proses menyimpulkan atau memverifikasi temuan penarikan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/verifying*)

Pada langkah terakhir dalam analisis data kualitatif dengan model interaktif adalah penarikan kesimpulan melalui verifikasi. merupakan interpretasi terhadap makna dari data yang telah disajikan, bersifat deskriptif. Kesimpulan yang belum pasti, namun seiring dengan bertambahnya data yang didapat dari wawancara ataupun observasi, maka Kesimpulan akhir pun dapat terbentuk (Haryono, 2023).

Pada penelitian ini penarikan Kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan tema yang ditemukan dalam data yang sudah disajikan. Proses ini mencakup verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan konsisten, verifikasi dilakukan melalui triangulasi data (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen). Berikut merupakan langkah-langkah penarikan kesimpulan dalam penelitian ini:

- a. Menganalisis pola hubungan dalam data.
- b. Menyusun Kesimpulan awal berdasarkan temuan dari masing-masing sub fokus.
- c. Melakukan verifikasi untuk memastikan Kesimpulan valid atau valid.

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada penelitian ini, akan ditarik Kesimpulan untuk mengidentifikasi bagaimana tugas manajer mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler dan minat bakat siswa. Kesimpulan ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01.

G. Pengujian Keabsahan Data

Terdapat beragam metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas atau kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti

menerapkan Teknik triangulasi guna menjamin keabsahan data. Berdasarkan pendapat Moleong (2017:330), triangulasi data merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dimanfaatkan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut untuk bahan pengecekan atau perbandingan. Patton (1987) dalam Moleong (2017:331) menjelaskan bahwa triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pengecekan ulang terhadap Tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi ini juga dapat dilakukan dengan melibatkan peneliti atau pengamat lain sebagai cara untuk memverifikasi tingkat kepercayaan data, memberikan dasar pertanggungjawaban penelitian secara ilmiah dan akademik (Muliyah, 2020). Ada beberapa triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber Data

Dikumpulkan dari berbagai pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian, seperti kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Informasi dari setiap sumber dibandingkan untuk melihat apakah ada kesamaan atau perbedaan perspektif.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pada observasi

memungkinkan peneliti menyaksikan langsung pelaksanaan kegiatan kemudian wawancara memberikan memberikan informasi tentang pandangan kepala sekolah, sedangkan pada data dari dokumen, seperti rencana kerja atau laporan kegiatan, digunakan untuk memverifikasi temuan dari observasi dan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Data pengumpulan pada beberapa waktu yang berbeda guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap stabil dan tidak dipengaruhi oleh kondisi atau situasi sementara. Misalnya, observasi dilakukan dalam berbagai momen penting selama kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Dari beberapa triangulasi data. Pada penelitian ini, hanya menerapkan metode triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data sebagai bentuk triangulasi ini melibatkan perbandingan dan penggabungan data triangulasi sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumen. dan pengumpulan data dipilih karena triangulasi sumber data mengambil data dari pihak (kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua) memberikan respons yang beragam serta perbedaan data, sehingga hasilnya lebih akurat. Sedangkan triangulasi pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen guna memvalidasi data, sehingga data tersebut yang diperoleh lebih valid dan komprehensif .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Penelitian ini dilakukan di SDN Tempuran 01 yang beralamat di Jalan Balai Desa Tempuran, RT 04/RW 01, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1910 dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Demak. SDN Tempuran 01 menempati lahan seluas 569 m² dan berperan sebagai salah satu pusat layanan pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar.

Visi sekolah adalah: “Menciptakan Indonesia yang maju, mandiri, dan berkarakter dengan menghasilkan peserta didik yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berperilaku mulia, berkarakter, berprestasi, dan ramah anak”. Agar dapat tercapainya visi tersebut, sekolah memiliki

Misi yaitu:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang selalu beriman dan bertaqwa;
- 2) Menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia;
- 3) Melaksanakan pembinaan karakter peserta didik secara intensif;
- 4) Mewujudkan peserta didik yang prestasi melalui pembelajaran intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler;

5) Mewujudkan sekolah ramah anak.

Secara geografis, sekolah ini terletak di wilayah pedesaan namun mudah diakses. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga petani dan pedagang. Kondisi ini menjadikan SDN Tempuran 01 sebagai lembaga pendidikan terdekat dan pilihan utama bagi warga sekitar. Selain mengutamakan pembelajaran akademik, SDN Tempuran 01 juga memfokuskan pada pengembangan minat dan bakat siswa melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif diikuti dan sering meraih prestasi antara lain: Pramuka, Silat, Seni Tari, dan Pantomim. Meskipun sekolah ini tidak berada di wilayah perkotaan dan memiliki keterbatasan lahan maupun sarana, namun tetap menunjukkan prestasi yang membanggakan. Kepala sekolah memiliki visi untuk mendorong kemajuan sekolah agar setara dengan sekolah-sekolah di kota, baik dari segi kualitas pendidikan, fasilitas, maupun prestasi peserta didik. Fasilitas penunjang ekstrakurikuler yang dimiliki antara lain halaman sekolah yang difungsikan sebagai lapangan olahraga, alat-alat latihan sederhana, serta tenaga pelatih yang memiliki kompetensi di bidangnya. Meski fasilitas masih terbatas, pihak sekolah berkomitmen untuk mengoptimalkan yang ada demi mendukung pengembangan potensi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, di lihat melalui lima aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian/evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah SDN Tempuran 01 menjalankan peran *manajerialnya* yaitu sebagai manajer

dengan baik dalam mengupayakan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di artikan sebagai aktivitas diluar kurikulum utama yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa secara lebih mendalam. SDN Tempuran 01 terdapat ekstrakurikuler yang aktif diikuti oleh para siswa sebagai berikut:

- 1) Pramuka
- 2) Silat
- 3) Seni Tari
- 4) Pantomim

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilaksanakan dengan melibatkan beberapa narasumber. utama yang berperan dalam implementasi program ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01. Untuk memahami keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, penelitian ini juga mencatat jumlah total peserta dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dengan rincian sebagai berikut: Pramuka diikuti oleh 167 siswa, silat 46 siswa, tari 30 siswa, dan pantomim 19 siswa.

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan, perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer di lapangan dapat dilihat dari hasil observasi, kepala sekolah secara aktif memimpin rapat perencanaan program, menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler bersama guru, untuk

program ekstrakurikuler dengan menyesuaikan siswa dan juga memastikan semua pihak terlibat, program ekstrakurikuler yang sudah di rancang juga harus di pastikan jadwal kegiatannya supaya tidak bentrok dengan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah memastikan fasilitas kegiatan cukup tersedia walaupun tidak lengkap dan kepala sekolah memastikan fasilitas yang sudah ada akan digunakan sebaik mungkin oleh siswa, kepala sekolah juga aktif memberikan arahan kepada guru pembina, pelatih dan kepala sekolah sesekali hadir di tempat kegiatan untuk memantau pelaksanaan dan juga memberikan motivasi kepada siswa. Dibuktikan dengan hasil wawancara Kepala sekolah menyatakan dalam jawabannya saat di wawancara mengenai hal dalam perencanaan : "Saya menyusun rencana program ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakat siswa, dengan cara melihat potensi yang nantinya bisa bermanfaat untuk siswa dan bisa ditingkatkan lagi ke tahap yang lebih tinggi lagi nantinya dan juga dirancang dalam penyusunan kurikulum". (Wawancara kepala sekolah, 16 Januari 2025). Dari jawaban kepala sekolah didukung dengan jawaban Guru 1 yaitu sebagai pembina yang menyatakan: " Pada awal tahun ajaran baru, kami semua guru, dan pengawas dari dinas mengadakan rapat untuk membahas program-program termasuk program ekstrakurikuler yang sedang berjalan, untuk membantu meningkatkan minat bakat siswa, agar tidak hanya akademik saja,

tapi non akademiknya juga berkembang, kami membantu kepala sekolah dengan menyusun program dan mengatur jadwal ekstrakurikuler supaya tidak bertabrakan dengan jadwal pembelajaran di kelas". (Wawancara guru 1 pembina, 17 Januari 2025). Didukung juga dengan hasil studi dokumen, perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja tahunan. Pernyataan ini sesuai dengan isi RKT Tahun Pelajaran 2024/2025 yang memuat program pengembangan ekstrakurikuler berdasarkan refleksi dari tahun sebelumnya. Selain itu, dalam RKS dijelaskan bahwa pengembangan ekstrakurikuler merupakan bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Hal ini diperkuat oleh dokumen RKAS yang mencantumkan anggaran khusus untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian Guru 6 mengatakan, masih terkait dengan perencanaan yaitu: "Di SDN Tempuran 01 ini kan, diwajibkan siswa itu untuk memilih minimal satu ekstrakurikuler yang diminati, setelah berjalan, ternyata siswa tertarik, karena diwajibkan juga, dan malah ada yang mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu dan mereka semua antusias." (Wawancara guru 6 pembina, 17 Januari 2025). Kemudian mengenai Pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan program sudah di sepakati, dan sudah mengadakan rapat. Berdasarkan hasil dari observasi, kepala sekolah memiliki peran yang aktif dalam mengorganisasikan kegiatan ekstrakurikuler di

SDN Tempuran 01. Pengorganisasian dimulai dengan pembagian tugas kepada guru pembina ekstrakurikuler, sesuai dengan kompetensi masing-masing, tapi karena guru kurang menguasai di beberapa bidang ekstrakurikuler dan adanya keterbatasan guru, seperti silat, seni tari dan pantomim, maka guru pembina hanya ikut mengawasi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena hal tersebut kepala sekolah memfasilitasi pelatih dari luar sekolah yang lebih kompeten di bidang tersebut, untuk melatih siswa yang mengikuti kegiatan di masing-masing ekstrakurikuler. Kepala sekolah dengan guru dan pelatih mengatur jadwal kegiatan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa di kelas. Kerjasama kepala sekolah dengan guru pembina dan juga dukungan dari orang tua siswa sangat penting untuk berjalannya kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut didukung dengan wawancara terkait pengorganisasian. Kepala sekolah menyampaikan: “Saya melibatkan kepala sekolah, pastinya saya sendiri, kemudian tenaga pendidik guru, pengawas dari dinas, dan juga saya melakukan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas program sekolah, dan direncanakan di awal tahun ajaran baru. Pada tugas guru pembina, juga dibagi sesuai dengan kelas masing-masing, yang aktif mengikuti ekstrakurikuler, itu ada kelas 3,4, dan 5, diwajibkan untuk kelas tersebut minimal memilih satu ekstrakurikuler, kecuali pramuka, karena itu ekstra wajib yang

harus diikuti semua siswa, dan nantinya kegiatan yang diikuti akan dimasukkan di rapor, untuk kelas 1 dan 2 masih belum diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler, dan kelas 6 juga tidak terlalu diwajibkan lagi untuk ikut, tapi jika ingin ikut diperbolehkan, karena kalo kelas 6 lebih fokus untuk ujian. Di sini guru kelas hanya menjadi pembina yang mengawasi kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing kelas, untuk pelatihnya kami ambil dari luar semua yang lebih kompeten, seperti pelatih silat, tari, kami ambil pelatih dari sanggar tari, pantomim juga kami ambil dari luar komunitas yang suka melawak, kecuali pramuka itu memang pembinanya guru sini karena ekstra wajib”. (Wawancara kepala sekolah, 16 Januari 2025). Hal ini didukung dengan RKS (rencana kerja sekolah) pengembangan SDM guru dan tenaga pendidik dan pengembangan ekstrakurikuler, dalam RKT (rencana kerja tahunan) yaitu pembina guru dan tenaga pendidik yaitu peningkatan peran guru pembina ekstrakurikuler. Dilanjutkan dengan Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pimpin dan diawasi secara langsung oleh kepala sekolah, dengan dibantu guru Pembina. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu hari jum'at untuk ekstrakurikuler pramuka, seni tari dan pantomim, untuk hari sabtu kegiatan ekstrakurikuler silat, durasi dari masing-masing

ekstrakurikuler tersebut 1-2 jam. Jadi untuk hari senin sampai kamis fokus untuk kegiatan belajar mengajar dikelas. Kepala sekolah memastikan setiap kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai rencana. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang mereka minati, mereka memilih ekstrakurikuler berdasarkan ketertarikan pribadi, karena di SDN Tempuran 01 sendiri, diwajibkan siswa minimal memilih satu ekstra selain ekstra pramuka, dan ternyata banyak juga yang antusias dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahkan ada yang ikut ekstrakurikuler lebih dari satu. Dibuktikan dengan hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah terkait pelaksanaan: “Dalam memastikan program berjalan dengan baik, saya selalu berkomunikasi dengan guru pembina dan pelatih terkait presensi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, untuk mengecek apakah siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler yang diikuti, dan juga selalu mendokumentasikan setiap kegiatan ekstrakurikuler”. (Wawancara kepala sekolah, 16 Januari 2025). Didukung dengan pernyataan dari Guru 1 yang mengatakan terkait pelaksanaan: “Sudah, ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik, saya lihat siswa juga aktif mengikuti kegiatan dengan antusias, kepala sekolah juga rutin menanyakan perkembangan ekstrakurikuler dan mengecek presensi siswa, kami juga mendokumentasikan setiap masing-masing kegiatan ekstrakurikuler”. (Wawancara guru 1 pembina, 17 Januari

2025). Dibuktikan dengan pernyataan Orang tua 2 yang mengatakan: “Saya sebagai orang tua, mendukung kegiatan sekolah, kalo positif kalo anak di suruh gurunya buat ikut lomba atau latihan saya izinkan”. (Wawancara orang tua 2, 18 Januari 2025). Diperkuat dengan jawaban dari siswa 3 yang menyampaikan: “Soalnya diwajibkan ikut paling sedikit satu ekstrakurikuler, selain pramuka”. (Wawancara siswa 3, 16 Januari 2025). Siswa 4 juga menambahkan: “ Seneng ikut kegiatan ekstrakurikuler”. (Wawancara siswa 4, 16 Januari 2025). Dilanjutkan Pengawasan pada program ekstrakurikuler yang sudah dibuat, harus ada pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, untuk menindak lanjuti apakah program ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik atau belum. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pengawas dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan mengunjungi kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung. Kepala sekolah juga meminta laporan berkala dari guru pembina, seperti presensi dan dokumentasi video atau foto, untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang di sampaikan terkait dengan pengawasan. Kepala sekolah menyampaikan: “Saya memantau jalannya kegiatan program ekstrakurikuler dengan melihat langsung kegiatannya, dan saya berkomunikasi dengan guru pembina dan pelatih”.(Wawancara kepala sekolah, 16 Januari

2025). Setelah pengawasan maka dilakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat evaluasi, yang melibatkan kepala sekolah, dan guru pembina, kepala sekolah juga melakukan pertemuan dengan orang tua siswa untuk menyampaikan program yang ada di sekolah dan juga untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan supaya kedepannya hubungan kerjasama yang baik dan saling mendukung antara kepala sekolah, guru pembina dan orang tua siswa. Berdasarkan dari hasil observasi, rapat dilakukan setiap akhir semester untuk menilai keberhasilan kegiatan dan merancang perbaikan untuk semester berikutnya. Pada hasil observasi tersebut dibuktikan hasil wawancara. Kepala sekolah mengatakan: “Evaluasi sangat penting untuk mengetahui apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Saya mengadakan rapat pada akhir semester untuk menilai keberhasilan program ekstrakurikuler. Saya melibatkan semua pihak guru, dan juga orang tua siswa agar masukan bisa tersampaikan dan program kedepannya bisa berjalan lebih baik lagi, untuk tindaklanjutnya saya dan guru akan mengevaluasi melalui kritik dan saran”. (Wawancara kepala sekolah, 16 Januari 2025). Kepala sekolah juga menambahkan: “Saya sebagai kepala sekolah, mengutamakan Kerjasama yang baik dari guru pembina, pelatih dan juga orang tua siswa. Saya selalu berkomunikasi dengan dengan guru pembina dan pelatih terkait perkembangan siswa saat mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler, dan dengan orang, pihak sekolah juga bekerjasama saling mendukung kegiatan yang disekolah, walaupun kalo masalah dana kegiatan terkait ekstrakurikuler kami pihak sekolah ngga bisa mengandalkan bantuan dana dari orang tua siswa, yang penting saling mendukung nantinya program program akan berjalan dengan baik menciptakan kerjasama yang baik juga”. (Wawancara kepala sekolah, 16 Januari 2025). Didukung dengan pernyataan Guru 1 mengenai evaluasi, mengatakan: “Saya mengevaluasi sebagai guru pembina melihat dari keaktifan siswa berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat presensinya dan juga ketrampilan siswa dan sikapnya”. (Wawancara guru 1 pembina, 17 Januari 2025). Pada pernyataan orang tua 1 yang menyampaikan: “Iya di grup whatsapp”. (Wawancara orang tua 1, 18 Januari 2025). Pernyataan tersebut diperkuat oleh orang tua 2 yang mengatakan: “Iya terbuka, informasi terkait kegiatan siswa di infokan lewat group whatsapp sama gurunya, kegiatan ekstranya juga difoto atau video, ada kumpulan juga kepala sekolah membahas program dan orang tua di persilahkan buat menyampaikan kritik sama sarannya”. (Wawancara orang tua 2, 18 Januari 2025). Mengenai fasilitas siswa 3 mengatakan: “Iya, alat bisa dipake tapi ngga lengkap, kalo latihan atau ada lomba, itu alatnya udah ada, kadang juga bawa dari rumag”. (Wawancara siswa 3, 16 Januari 2025). Siswa 3 juga menambahkan: “Iya, yang mendampingi selain pelatih, guru pembina, yang ngasih

presensi, kadang kepala sekolah datang untuk melihat, dan memberikan semangat.” (Wawancara Siswa 3, 16 Januari 2025).

Kemudian dalam memfasilitasi pengembangan minat bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01. Kepala Sekolah menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan dari hasil observasi, ditemukan beberapa kendala ataupun hambatan yang meliputi yaitu dari aspek perencanaan, dan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu keterbatasan anggaran, fasilitas dan kurangnya guru, maka dari itu untuk memfasilitasi minat bakat siswa agar lebih maksimal, Solusi yang dilakukan kepala sekolah terkait keterbatasan anggaran. Kepala sekolah harus mengelola keuangan dengan sangat hati-hati. Mau tidak mau, harus mempersempit pengeluaran di beberapa aspek agar dana yang tersedia dapat dialokasikan secara optimal. Selain itu, juga terus berupaya mencari solusi dengan mengajukan permohonan ke dinas pendidikan untuk mendapatkan tambahan fasilitas. Kemudian terkait kurangnya guru. Kepala sekolah mengambil pelatih dari luar sekolah yang lebih kompeten di masing-masing bidang ekstrakurikuler, kecuali ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, guru pembinanya tidak diambil dari luar sekolah. Dari hasil Observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara terkait dengan hambatan yang dialami, saat wawancara kepala sekolah

menyampaikan: “Di SDN Tempuran 01 dana yang tersedia sangat terbatas. Jadi kami berusaha untuk mengurangi pengeluaran supaya bisa lebih terbagi dengan baik, misalnya dana untuk lomba, dan untuk pelatih, karena disini gurunya sedikit, jadi kami mengambil pelatih dari luar sekolah, anggaran lebih diprioritaskan untuk kebutuhan oprasional sekolah, jadi kegiatan ekstrakurikuler harus menyesuaikan dengan kondisi. Fasilitasnya juga minim alat untuk latihan seadanya semaksimal mungkin untuk di gunakan”. (Wawancara, Kepala Sekolah, 16 Januari 2025). Dari yang disampaikan kepala sekolah di dukung dengan jawaban dari Guru 3 yang mengatakan: “Kendalanya di anggaran, kemudian guru disini juga sedikit, makannya di SDN Tempuran 01 manggil pelatih dari luar sekolah, kemudian fasilitas ekstrakurikuler menurut saya masih kurang mba”. (Wawancara guru 3 pembina 17 Januari 2025). Hal tersebut di perkuat dengan studi dokumen. Meskipun tidak dicantumkan secara eksplisit dalam RKAS, pengalokasian dana yang terbatas untuk perlengkapan dan lomba menunjukkan bahwa perencanaan anggaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan ekstrakurikuler. Terkait hambatan yang dirasakan oleh orang tua, pada orang tua 2 menyampaikan: “Tidak ada hambatan”. (Wawancara orang tua 2, 18 Januari 2025). Pernyataan orang tuga juga di perkuat dengan jawaban siswa 3

terkait hambatan siswa mengatakan: “Tidak ada” . (Wawancara siswa 3, 16 Januari 2025).

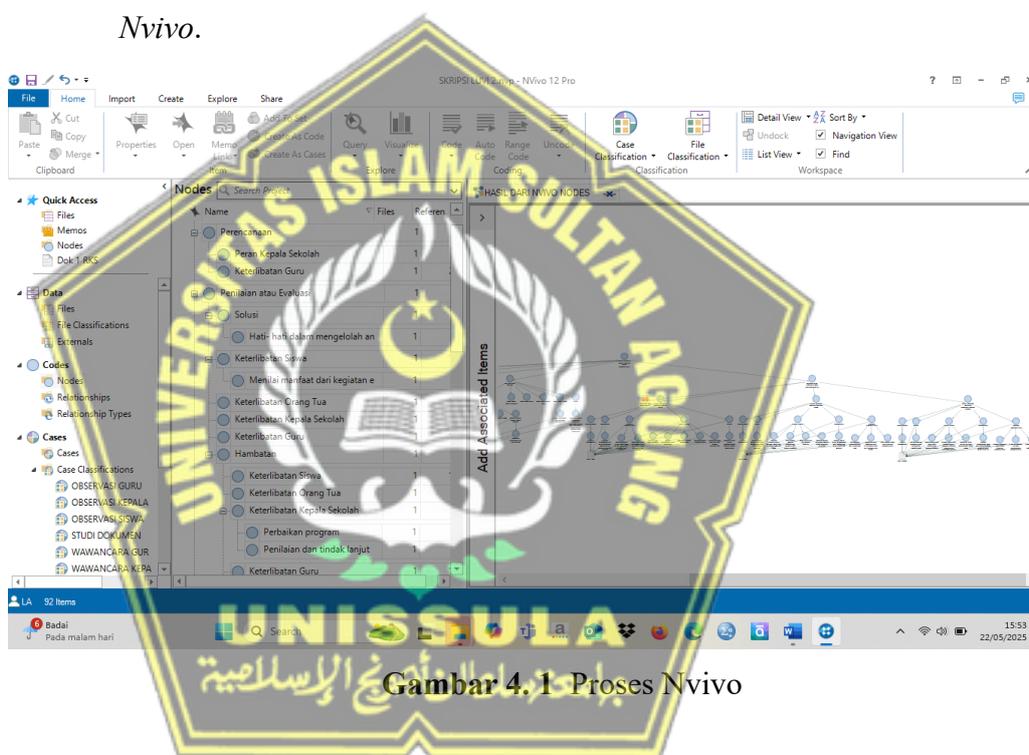
2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Dalam penelitian ini, proses penyederhanaan data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan mengatur informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta studi dokumen terkait implementasi tugas manajerial kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01. Penulis menggunakan fitur perangkat lunak yaitu Nvivo. Pada proses *coding* untuk mengkategorikan data sesuai dengan tema yang relevan, sehingga penulis dapat memberikan evaluasi keterkaitan antara berbagai bentuk data. Pada proses *coding*, kondensasi data dilakukan dalam dua tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu: *First Cycle Coding* dan *Second Cycle Coding*. Berikut adalah tahapan dari proses *coding*:

a. *First Cycle Coding*

First Cycle Coding menurut Saldana (2021), merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen ke dalam kode-kode awal. Dalam penelitian ini, *First Cycle Coding* diterapkan untuk mengorganisir data terkait implementasi tugas manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat

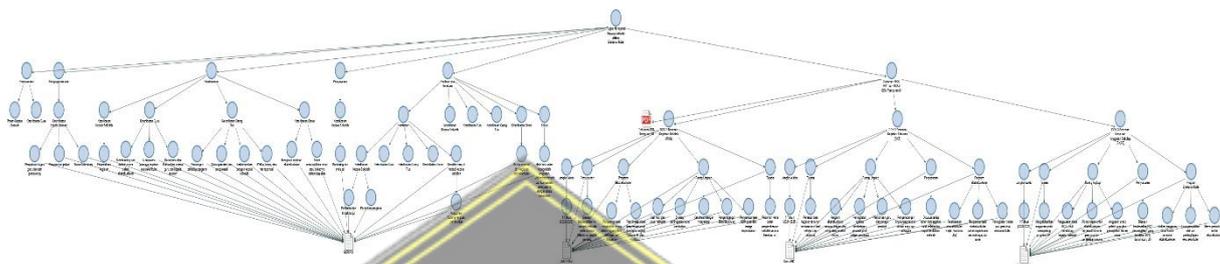
siswa pada ekstrakurikuler. Metode pengkodean yang digunakan mencakup *Descriptive Coding* untuk menggambarkan isi data, *Nvivo Coding* untuk menangkap ungkapan langsung informan, dan *Process Coding* untuk menyoroiti tindakan atau proses yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerialnya. Berikut ini adalah **gambar 4.1** yaitu proses pengerjaan melalui *Nvivo*.



Gambar 4. 1 Proses Nvivo

Setelah *Process Coding*, yaitu memasukan hasil dari observasi, wawancara dan juga studi dokumen maka akan menampilkan node berbentuk bulat yang mempresentasikan berbagai tema utama, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian atau evaluasi pengelolaan ekstrakurikuler,

dan visualisasi ini menunjukkan keterkaitan antara tugas manajerial kepala sekolah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat memfasilitasi minat bakat siswa. Hasilnya terdapat pada gambar 4.2.

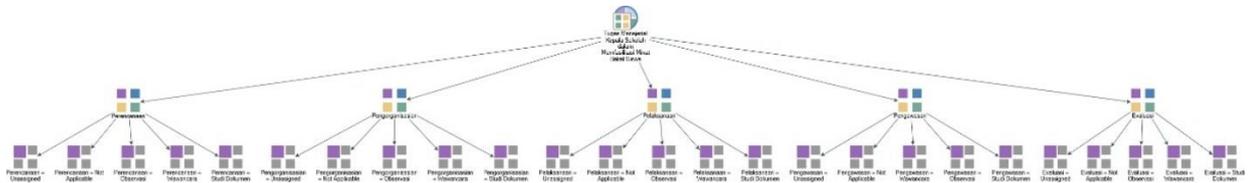


Gambar 4.2 Hasil Nvivo

b. *Second Cycle Coding*

Dalam proses analisis data kualitatif, setelah dilakukan *First Cycle Coding*, tahap selanjutnya adalah *Second Cycle Coding*, di mana peneliti mengorganisasikan ulang dan mengelompokkan kode-kode yang telah ditemukan menjadi kategori atau tema yang lebih luas dan bermakna. Pada penelitian ini, kode-kode data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen dikelompokkan menurut sub fokus penelitian. meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, kerja sama kepala sekolah dengan berbagai pihak, serta kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan minat dan bakat

siswa di sekolah, ekstrakurikuler. Hasil *Second Cycle Coding* dari data *Cases* Nvivo terdapat pada **gambar 4.3**.



Gambar 4.3 Hasil Second Cycle Coding dari data Cases Nvivo

Berdasarkan hasil *Second Cycle Coding*, ditemukan beberapa tema utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian atau evaluasi. Untuk kerja sama sudah masuk kedalam pengorganisasian, pada hambatan masuk kedalam evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Untuk memperjelas hubungan antar tema tersebut, hasil pengkodean divisualisasikan dalam bentuk mind map menggunakan NVivo. Pada **gambar 4.4**. Menunjukkan struktur hubungan antara peran kepala sekolah dalam tugas manajerial untuk memfasilitasi minat bakat siswa dalam ekstrakurikuler.



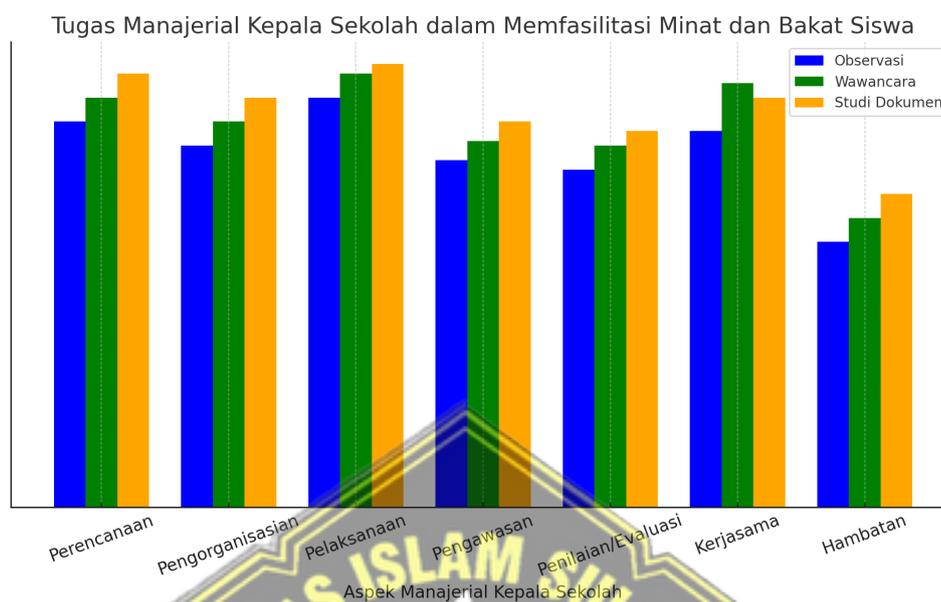
Gambar 4. 4 Mind Map

Berdasarkan hasil *Second Cycle Coding*, mind map di atas menggambarkan tugas manajerial kepala sekolah dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa aspek utama yang menjadi fokus perhatian dalam analisis ini, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, Evaluasi, Kerja Sama dengan Pihak Lain, serta hambatan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun strategi pelaksanaan ekstrakurikuler melalui penyusunan jadwal, pemilihan pembina, serta koordinasi dengan guru serta wali murid. Selanjutnya, pada Pengorganisasian, yaitu kepala sekolah membagi tugas kepada guru pembina dan memastikan ketersediaan sarana serta prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Tahapan Pelaksanaan melibatkan berbagai kegiatan langsung di lapangan, seperti latihan rutin siswa, pembinaan oleh guru, hingga

partisipasi dalam kompetisi. Dalam Pengawasan, kepala sekolah memastikan kegiatan berjalan sesuai perencanaan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program. Selain itu, kerja sama antara guru, pelatih, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang harus dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, fasilitas, dan kurangnya guru.

3. Penyajian Data (Data Display)

Salah satu fitur perangkat lunak Nvivo yang memungkinkan visualisasi teks menggunakan *Word frequency Query*. Fitur ini mendukung peneliti dalam menganalisis frekuensi kemunculan kata-kata tertentu dalam data. Hasil analisis dari fitur ini menampilkan daftar kata yang paling sering muncul, yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar, pada hasilnya ada dalam **gambar 4.5** sebagai berikut.



Gambar 4. 6 Grafik Tugas Manajerial Kepala Sekolah

Keterangan: Biru = Observasi, Hijau = Wawancara, Oranye = Studi Dokumen

Berdasarkan grafik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Aspek perencanaan menunjukkan bahwa studi dokumen (warna oranye) memiliki hasil tertinggi dibandingkan observasi (biru) dan wawancara (hijau). Fakta ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah memiliki dokumen perencanaan yang cukup lengkap dalam memfasilitasi minat bakat siswa, meskipun pelaksanaan nyata berdasarkan observasi belum sepenuhnya optimal.

2) Pengorganisasian

Pada aspek ini, studi dokumen dan wawancara tampak mendominasi

dibandingkan observasi. Ini menandakan bahwa kepala sekolah telah melakukan pengorganisasian secara administratif dan hal tersebut dikonfirmasi oleh informan, walaupun pelaksanaannya di lapangan masih dapat ditingkatkan.

3) Pelaksanaan

Ketiga teknik pengumpulan data menunjukkan hasil tinggi pada aspek ini, dengan studi dokumen sedikit lebih menonjol. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengembangan minat bakat siswa telah dijalankan sesuai dengan rencana dan terdokumentasi dengan baik.

4) Pengawasan

Aspek pengawasan memiliki hasil paling rendah di antara seluruh aspek, terutama dari observasi. Ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih belum maksimal dan menjadi titik yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

5) Penilaian/Evaluasi

Pada aspek evaluasi, studi dokumentasi menunjukkan hasil paling tinggi, diikuti wawancara dan observasi. Artinya, evaluasi sudah dilakukan secara administratif, namun dalam praktiknya belum menyentuh seluruh kegiatan secara menyeluruh.

6) Kerjasama

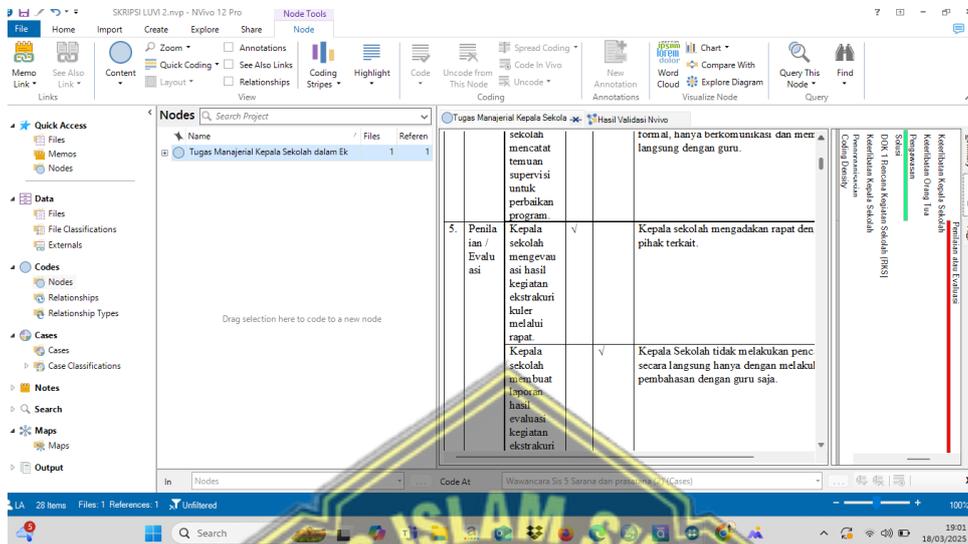
Wawancara menunjukkan hasil tertinggi pada aspek ini, yang berarti bahwa para informan merasakan adanya kerja sama yang cukup baik antara kepala

sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pengembangan minat bakat siswa.

7) Hambatan

Ketiga batang pada aspek hambatan tampak lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, terutama dari observasi. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kendala-kendala di lapangan, seperti terbatasnya anggaran, fasilitas, dan kurangnya guru.

Setelah grafik dilanjutkan dengan proses validasi tugas manajerial kepala sekolah yang dilakukan dalam aplikasi Nvivo, Proses validasi data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi NVivo. Aplikasi ini digunakan untuk mengorganisir dan menganalisis data kualitatif dari hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi agar temuan lebih sistematis dan objektif. Salah satu hasil validasi dapat dilihat pada **Gambar 4.7**, yang menunjukkan pengkodean data dalam *node* “Tugas Manajerial Kepala Sekolah dalam Ekstrakurikuler”. Dalam gambar tersebut, tampak bahwa pernyataan dari informan yang dikategorikan dalam aspek evaluasi menunjukkan adanya kesesuaian data, seperti pelaksanaan rapat evaluasi oleh kepala sekolah dan keterbatasan dalam proses penilaian secara langsung. Penggunaan NVivo membantu dalam memastikan bahwa informasi dari berbagai sumber dapat dikonfirmasi dan disajikan secara tematis.



Gambar 4.7 Proses Validasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah

4. Kesimpulan (Conclusion drawing/Verifying)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi tugas manajerial kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler

Kepala sekolah telah menyusun rencana pengembangan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat siswa. Rencana ini dirancang melalui pengamatan terhadap potensi siswa dan diskusi dengan guru dan orang tua. Program ekstrakurikuler wajib bagi kelas 3, 4, dan 5, sementara kelas 6 diberikan kelonggaran untuk lebih fokus pada ujian akhir.

2. Pengorganisasian dan Pelaksanaan

Kepala sekolah melibatkan berbagai pihak dalam pengorganisasian ekstrakurikuler, termasuk guru pembina, pelatih dari luar sekolah, dan orang tua siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan mencakup Pramuka, Silat, Tari, dan Pantomim dengan total 262 siswa yang berpartisipasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan pembinaan dan pendampingan oleh guru serta pelatih eksternal.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Kepala sekolah melakukan pemantauan langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler serta berkomunikasi secara rutin dengan guru pembina dan pelatih untuk memastikan keberlangsungan program. Evaluasi dilakukan melalui rapat akhir semester yang melibatkan guru dan orang tua siswa, serta melalui dokumentasi kegiatan untuk menilai keaktifan siswa.

4. Kerjasama dengan Guru dan Orang Tua

Kepala sekolah membangun interaksi yang baik bersama guru dan orang tua melalui pertemuan rutin serta media komunikasi seperti grup WhatsApp. Orang tua menunjukkan dukungan terhadap program ekstrakurikuler dengan memberikan izin dan dorongan kepada anak-anak mereka agar ikut serta dalam kegiatan sekolah.

5. Hambatan dan Solusi

Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah keterbatasan dana dan fasilitas. Sekolah mengatasi hal ini dengan mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia serta memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal. Faktor cuaca juga menjadi tantangan

dalam pelaksanaan ekstrakurikuler luar ruangan, sehingga kegiatan terkadang harus ditunda atau dialihkan ke dalam kelas dengan keterbatasan ruang. Terkait Solusi untuk anggaran, kepala sekolah harus mengelola keuangan dengan sangat hati-hati. Mau tidak mau, harus mempersempit pengeluaran di beberapa aspek agar dana yang tersedia dapat dialokasikan secara optimal. Selain itu, juga terus berupaya mencari solusi dengan mengajukan permohonan ke dinas pendidikan untuk mendapatkan tambahan fasilitas yang masih kurang. Solusi untuk kurangnya guru dalam melatih siswa dalam ekstrakurikuler, kepala sekolah mengambil pelatih dari luar sekolah yang lebih kompeten. Kecuali pramuka itu guru pembinanya atau pelatihnya dari sd karena pramuka ekstra wajib.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, kepala sekolah SDN Tempuran 01 aktif dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan guru dan orang tua. Hasil analisis menggunakan NVivo Menunjukkan keterkaitan yang kuat antara tugas manajerial kepala sekolah dengan unsur-unsur yang mempermudah dan menghambat pengelolaan ekstrakurikuler.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam

merancang program ekstrakurikuler yang selaras dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Perencanaan yang matang meliputi identifikasi program, penentuan tujuan, penyusunan jadwal, serta pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan. Dalam hal ini, keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, berperan sebagai faktor kunci dalam menciptakan perencanaan yang matang dan efektif. Berdasarkan hasil analisis NVivo, kepala sekolah dengan penuh inisiatif menginisiasi pertemuan kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan orang tua dalam merancang program ekstrakurikuler yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Baiq Haula Zulfani (2019) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler melalui tahap perencanaan yang matang -matang dan kolaboratif (Adolph, 2016).

2. Pengorganisasian

Setelah perencanaan yang matang, tahap selanjutnya dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengorganisasian. Pengorganisasian bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program yang dirancang dapat berjalan dengan efektif melalui pembagian tugas dan koordinasi yang jelas. Kepala sekolah berperan dalam mengatur struktur kepengurusan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada guru pembina, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, keterlibatan pihak eksternal, seperti pelatih profesional, juga menjadi bagian dari strategi

dalam meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler di sekolah. Strategi ini didukung oleh temuan dalam jurnal "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler" yang menyebutkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola pendidik, tenaga kependidikan, serta fasilitas dan infrastruktur penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap dimana rencana dan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibuat sebelumnya mulai dijalankan atau di realisasikan. Pada tahap ini, kepala sekolah berperan dalam menjamin bahwa setiap aktivitas berlangsung sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, serta melibatkan siswa secara aktif. Pelaksanaan yang baik tidak hanya bergantung pada kesiapan guru pembina dan sarana pendukung, tetapi juga pada komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan. Dengan adanya pengelolaan yang terstruktur, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01 berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan, dengan kepala sekolah memastikan keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan hasil analisis NVivo, ditemukan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan, dengan kepala sekolah memastikan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan. Penelitian oleh Deti Rostini dkk. menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur

dan terjadwal dengan baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi dan karakter siswa (Rostini et al., 2023).

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan aspek penting dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan setiap program berjalan selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas yang bertanggung jawab untuk memantau dan menilai jalannya pelaksanaan kegiatan secara berkala. Pengawasan dapat dilakukan melalui observasi langsung, komunikasi dengan guru pembina, serta peninjauan terhadap kendala yang muncul selama proses kegiatan. Dengan melakukan pengawasan secara optimal, kepala sekolah mampu menjamin bahwa kegiatan ekstrakurikuler benar-benar mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Kepala sekolah berperan dalam memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Melakukan pengawasan langsung dengan mengunjungi kegiatan ekstrakurikuler dan berkomunikasi rutin dengan guru pembina. Hal ini sejalan dengan fungsi kepala sekolah sebagai pengawas atau pembina yang bertugas mengarahkan dan memantau jalannya kegiatan secara menyeluruh yang melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif (Yunianto et al., 2021).

5. Penilaian/Evaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan tahap akhir dalam siklus *manajerial* kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menilai efektivitas program serta merumuskan langkah perbaikan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian tujuan, mengidentifikasi kendala, dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.

Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru pembina, dan orang tua, guna memperoleh masukan yang komprehensif. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, sekolah dapat melakukan perbaikan berkelanjutan demi meningkatkan manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Penilaian/Evaluasi dilakukan melalui pertemuan berkala yang melibatkan pihak kepala sekolah, pendidik, serta wali murid guna mengevaluasi capaian program dan merumuskan Langkah-langkah perbaikan. Cara ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses penilaian berkala penting untuk menilai efektivitas program ekstrakurikuler dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan (Sumartinaningrum, 2023).

6. Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, berbagai tantangan dan hambatan sering kali muncul. Hambatan tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal sekolah, seperti keterbatasan anggaran, kurang lengkapnya fasilitas, dan minimnya guru. Identifikasi hambatan ini menjadi langkah penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar tetap berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas, dan kurangnya guru.

Keterbatasan anggaran, fasilitas dan kurangnya guru dapat menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Sanden et al., n.d.).

7. Upaya Mengatasi Hambatan

Setiap hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan strategi yang tepat agar program tetap berjalan secara optimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin *manajerial* memiliki peran penting dalam mencari solusi guna mengatasi kendala yang dihadapi. Upaya yang dilakukan dapat mencakup kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan fasilitas, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan hambatan yang muncul tidak menghambat perkembangan minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal guna memperoleh dukungan fasilitas dan sumber daya. Selain itu, peningkatan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan

rutin diupayakan untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Strategi ini didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam merancang serta mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler (Febriyani, 2023).

Dengan hasil analisis NVivo ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi tugas manajerial kepala sekolah dalam memfasilitasi minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, serta adanya evaluasi yang berkelanjutan guna mengatasi hambatan yang muncul. Proses melalui NVivo menyajikan pemahaman yang lebih rinci tentang hubungan antar unsur elemen dalam proses manajerial kepala sekolah di SDN Tempuran 01.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari studi mengenai fungsi kepala sekolah sebagai manajer dalam memfasilitasi minat potensi siswa yang dikembangkan lewat kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tempuran 01, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kepala sekolah menyusun program ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat siswa. Proses perencanaan dilakukan bersama guru, serta dikoordinasikan dengan pengawas dari dinas pendidikan. Kepala sekolah mewajibkan setiap siswa mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler selain Pramuka, yang merupakan kegiatan wajib.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi jadwal ekstrakurikuler agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dilibatkan sebagai pembina dan pengawas kegiatan, dan pelatih dari luar sekolah diundang untuk membina kegiatan ekstrakurikuler tertentu, karena jumlah guru yang terbatas.

3. Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun.

Program disesuaikan dengan ketertarikan dan potensi yang dimiliki oleh siswa, dan siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan dari guru dan kepala sekolah dalam bentuk pemantauan serta pengarahan.

4. Pengawasan

Kepala sekolah melaksanakan pengawasan melalui pemantauan secara langsung kegiatan yang berlangsung, memeriksa presensi siswa, serta meminta laporan dan dokumentasi dari guru pembina. Upaya pengawasan ini membantu memastikan keterlibatan siswa dan keberlangsungan kegiatan, meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat dengan guru. Namun, evaluasi belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Masih diperlukan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan terprogram untuk mengetahui capaian serta hambatan dari kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh.

6. Hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan tugas manajerialnya, kepala sekolah menghadapi beberapa hambatan, antara lain:

- 1) Keterbatasan anggaran.
- 2) Kurangnya tenaga pendidik, sehingga kepala sekolah perlu mengambil pelatih dari luar.

- 3) Fasilitas yang terbatas, baik dari segi alat maupun ruang untuk mendukung berbagai jenis ekstrakurikuler.
7. Solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan Langkah-langkah kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa langkah, yaitu:
- 1) Mengelola keuangan secara efisien, dengan mengatur ulang prioritas anggaran.
 - 2) Mengajukan permohonan bantuan fasilitas ke dinas pendidikan.
 - 3) Melibatkan pelatih dari luar sekolah yang kompeten untuk mendampingi kegiatan ekstrakurikuler.
 - 4) Meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa, meskipun tidak sepenuhnya dapat mengandalkan dana dari mereka, tetapi dukungan moril dan partisipasi tetap dijaga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi tugas manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung dan mengembangkan minat serta bakat siswa pada ekstrakurikuler, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan sistem perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan lebih mendalam terkait sarana dan prasarana ekstrakurikuler.

- b. Mengembangkan sistem evaluasi yang lebih sistematis dengan melibatkan seluruh pihak terkait untuk perbaikan program ke depan.
- c. Memperkuat sistem pengawasan dengan lebih sering melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler.
- d. Mengoptimalkan pengelolaan anggaran agar dana yang tersedia dapat dialokasikan dengan lebih efektif.
- e. Menjalin kerja sama yang lebih luas dengan pihak eksternal untuk mendapatkan pelatih yang lebih kompeten dalam ekstrakurikuler.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bisa melanjutkan penelitian dengan menggunakan fokus pada efektivitas program ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa.
- b. Mengembangkan model implementasi manajerial yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan orang tua dalam ekstrakurikuler.

Dengan adanya saran ini, diharapkan implementasi tugas manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam memfasilitasi minat bakat siswa pada ekstrakurikuler dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, N. N., Suwilawati, W. kta, & Sari, F. (2020). Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Relegius Di Sdn 15 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(4), 32.
<http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/102%0Ahttp://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/download/102/76>
- Adolph, R. (2016). *MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER*. 1–23.
- Ahmad. (2021). Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699–709.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.594>
- Al-Fatih, M., Aisaura, E., Syafiq, Z. Z., Afany, S., Livianti, L., & Yanti, A. (2022). Optimizing the Role of the Head of School in the Implementation of Education Supervision in Sd 1 Mardiatul Islamiah Medan. *Journal Analytica Islamica*, 11(1).
- Amelia Putri Wulandari, Evi Setianingsih, Wahdini Rohmah Jaelani, Wenny Yolandha, & Agus Mulyana. (2018). Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2(4).
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.

- Asep. (2024). Asep Development Of Strategic Planning To Create An Effective School. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 155–169. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1364>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Daud, Y. M. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN MANAJERIAL SEKOLAH Yusri M. Daud Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 41–60.
- Dewi. (2022). Kerjasama Antara Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukit Kerman. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 16–30. <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19508>
- Di, S., Kayumas, S. D. N., Masa, D. I., Covid, P., Nurul, L., Dia, I., Cendekia, S., & Situbondo, I. (n.d.). *Kepala Sekolah, bakat siswa*.
- fani. (2019). Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184–192.
- Febriyani. (2023). Pentingnya Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstarkurikuler Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2031–2038. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5352>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.

- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik: Pendekatan Fenomenologis terhadap Inklusivitas dan Kesadaran Sosial. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55–68.
- Indonesia, B. P. T. (2023). Rencana Kerja Tahunan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknoogi*, 1–23.
- Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479–488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>
- Jasmine, K. (2014). Manajemen Aplikasi SIPD di Inspektorat Provinsi Riau Dalam Perspektif George R. Terry. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1–24.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kartolo, S. (2019). *Universitas ibnu sina (uis)*. 20–35.
- Kemendikbudristek. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Kemendikbud RI*, 1–20.
- Khotimah. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>

- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Tamalasari, E. (2021). Pola Pembelajaran pada Anak Autis di SLB Negeri 1 Sumbawa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5811>
- Kurniawati. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 470. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.9120>
- Latifah, A. N., Amanda P, F., Cantika K, S., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 154–159. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1089>
- Mardiana, M., Anas, I., Simbala, W., Abbas, A. L., & Nur, A. (2024). Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(1), 590–600.
- Menengah, D. J. P. D. dan. (2023). *Panduan Pengembangan SMK*.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). 11+Gm+82-92. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Muliyah, P. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 35–44.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Noviyanti, R. (2024). *Analysis of Transformational Leadership Indicators of School Principals As Leaders of 21st Century Technology Implementation*. 2(3), 1–6.

- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2019). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 64–70.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2900>
- Number, V. X., August, X., & Makassar, I. D. (2021). *Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik Di Sd. X(X)*.
- Nurcholiq, M. (2018). ACTUATING DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-HADITS (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik). *Journal EVALUASI*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>
- Prasmasiwi. (2022). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5847–5852.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3139>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Purba, et al. (2022). : *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Yahfizham : 09(1)*, 35145.
- Rojak, A., Syaodih, C., Saputra, W. R., Hidayat, S., Implementasi, S., Kepala, K., Dalam, S., Prestasi, M., Pada, N.-A., Pramuka, E., & Sutisna, S. H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang. *Journal For Islamic Studies*, 6(2), 778–789.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.620.Implementation>

- Rostini, D., Karyana, K., Defauzi, P., Haryani, S., & Nurlaela, N. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Di Smp Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 1–12.
- Rufon. (2024). Strategic Management Plans of Public School Principals in Basic Education: Unpacking Thoughts, Actions and Outcomes. *Romblon State University Research Journal*, 6(1), 45–52.
<https://doi.org/10.58780/rsurj.v6i1.172>
- Sanden, K., Bantul, K., & Bantul, S. (n.d.). IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SD NEGERI 1 SANDEN KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL. 1–9.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) ebook. In *Umsu Press*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoJ:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFm12a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Setyawan, D. (2018). EJURNAL IMEDTECH eISSN 2580-6033. *Ejurnal Imedtech*, 1(2), 14–22.
- Shilviana. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Shulman, L. S. (2021). Pedagogical Content Knowledge Revisited: Insights and Innovations for Effective Teaching." *Journal of Teacher Education and Practice*, 32(1), 17-30. *Journal of Teacher Education and Practice*, 5, 2(1), 17-30.

- Smith, W. F. (2020). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 32–37. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i1.7>
- Sukma. (2020). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91–99. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Sumartinaningrum. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(2), 164.
- Syahnita, R. (2021). PERANAN EKSTRAKURIKULER AL-MUKASYAFAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MENULIS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ‘ULUM BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 6.
- Syakir, H. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai administrator (studi multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur. *Jurnal Visionary*, 1(1), 43–52. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/638>
- Tanjung. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Topila, F., Gagaramusu, Y. B. M., & Firmansyah, A. (2024). *Analysis of Principal Leadership Strategies in Improving Teacher Performance in SDN Model Terpadu Madani Palu*. 1(1), 24–30.

Umayah, U. (2019). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *Madrasah, D I Negeri, Tsanawiyah, 09*, 1–18.

Ummah, M. S. (2019). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Widiastuti, A., Fadhilah, E. A., Ghina, H., & Mulyana, A. (2024). Pengembangan Potensi , Bakat , dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 129–138.
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/455%0Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/download/455/468>

Yunianto, T., Surohman, A., & Hasanah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.32233>

Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100.
<https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>